

**PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI KHUTBAH
JUM'AT PADA MASJID DI DESA SUKAJAYA
KABUPATEN PESAWARAN**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

Irawan

NPM: 1141010024

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK

PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI KHUTBAH JUM'AT PADA MASJID DI DESA SUKAJAYA KABUPATEN PESAWARAN

Terdapat beberapa bentuk dari kegiatan dakwah, diantaranya yaitu khutbah yang berupa seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat.

Menggunakan tutur bicara yang baik dalam menyampaikan khutbah sebagaimana disebut diatas, mampu mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya. Akan tetapi, banyak khotib yang kurang mampu melihat keadaan masyarakat yang dihadapinya. Sehingga dalam memberikan khutbahnya di tengah masyarakat pedesaan yang berasal dari berbagai latar belakang, baik pendidikan maupun profesi, cenderung terjadi perbedaan dalam penafsiran dan penerimaan pesan dakwah. Akhirnya tidak sedikit masyarakat yang merasa kecewa karena cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah itu tidak menarik, hal ini akan mengakibatkan pesan-pesan dakwah seperti itu diabaikan oleh masyarakat.

Berlatar belakang dari hal itu, menarik untuk dijadikan sebuah penelitian tentang seni berbicara khotib untuk menarik perhatian masyarakat dalam meresapkan pesan dakwah kedalam hati dan pikiran melalui kegiatan khutbah ditengah-tengah masyarakat pedesaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis. Metode fenomenologis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang mencari arti dari pengalaman kehidupan. Sesuai dengan tujuannya, metode fenomenologis dalam penelitian ini ialah untuk menemukan makna dari hal-hal yang esensi atau mendasar dari suatu pengalaman, yang berupa konsep, pendapat dan sikap khotib pada saat menyampaikan materi khutbahnya pada masyarakat.

Salah satu yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jumat adalah dari segi penggunaan bahasa, Bahasa dalam khutbah sangat penting artinya untuk menarik perhatian para jamaah.

Berdasarkan temuan penulis yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jumaat yang dilakukan oleh para khotib dimasing-masing masjid didesa sukajaya memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tugas khotib dalam menyampaikan pesan dakwahnya sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para jamaahnya, ini berarti menandakan bahwa pesan dakwahnya berjalan dengan efektif.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260 Kode Pos 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI KHUTBAH
JUM'AT PADA MASJID DI DESA SUKAJAYA KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama : Irawan

Npm : 1141010024

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II maka untuk itu
pembimbing I dan II menyetujui untuk dimonaqosahkan dan dipertahankan dalam
sidang monaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

Bandar Lampung, 02 Oktober 2017
Pembimbing II

Yunidar Cut Mufia, S.Sos, M.Sos.I
NIP.197010251999032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D
NIP.197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260 Kode Pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum’at Pada Masjid Di Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran”** , Oleh : Irawan, Npm; 1141010024, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: 26 Oktober 2017.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang	: Yunidar Cut Mutia, S.Sos, M.Sos.I	(..... )
Sekretaris	: Septy Anggraini, M.Pd	(..... )
Penguji I (Utama)	: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si	(..... )
Penguji II (Pembantu)	: Dr. Abdul Syukur, M.Ag	(..... )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.



PERSEMBAHAN



Berkat izin dan ridho Allah SWT, penulis haturkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak Pariyasa dan Ibu Iyum, terimakasih karna berkat pengorbanan kalian dalam segala hal, kasih sayang, dan motivasi serta lantunan do'a yang selalu kalian panjatkan akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rizki dan keberkahan umur kepada kalian berdua. Amind ya Rabb.
2. Kakak-kakaku tercinta, dan adik-adikku tersayang, yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan bantuannya dalam segala hal serta turut mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah mebalasnya dengan keindahan yang luar biasa.
3. Almamaterku tercinta yang telah mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak UIN Radent Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Irawan. Lahir di Desa sukajaya, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 13 November 1992. Penulis merupakan anak ke-5 dari 6 bersaudara, dari pasangan Bapak pariyassa dan Ibu iyum, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 sukajaya, yang saat ini telah berubah menjadi SDN 2 sukajaya lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 27 B. Lampung dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke Madrasah aliyahs di MA Hidayatul Islamiyah, kemiling B. Lampung dan tamat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan formal di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kini menjadi UIN pada tahun 2017, pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah mengikuti organisasi kegiatan mahasiswa diantaranya menjadi Anggota PMII, dan sebagai Wakil Ketua PIK Mahasiswa Sahabat UIN Radent Intan Lampung.

KATA PENGANTAR


Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa iman, ilmu pengetahuan dan amal serta kesehatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **PENYAMPAIAN PESAN DKAHAWH MELALUI KHUTBAH JUMAT PADA MASJID DIDESA SUKAJAYA KABUPATEN PESAWARAN**. Sholawat serta salam semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan ummatnya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I).

Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih melalui tulisan ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag. MA(AS).Ph.D selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam FDIK UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Yunidar Cut Mutia, S.Sos.I, M.Sos.I selaku Sekjur dan pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi tulisan penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada seluruh dosen dan segenap keluarga besar civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku demi terselesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuanganku jurusan KPI angkatan 2011 yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas segala amal baik dan bantuannya yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2017

IRAWAN
NPM. 1141010024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK. ..	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO.	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.	3
C. Latar Belakang masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Metode Penelitian.	8

BAB II PESAN DAKWAH PADA KHUTBAH JUM'AT

A. Pesan Dakwah	15
1. Pengertian pesan dakwah.....	15
2. Unsur-unsur Dakwah.	16
3. Karakteristik Pesan Dakwah.....	22
B. Khutbah Jumat.....	25
1. Pengertian khutbah jumat.	25
2. Hukum Khutbah Jumat.	26

3. Rukun Khutbah Jumat.	29
4. Syarat-syarat khutbah Jumat.	30
5. Sunah Khutbah Jumat.	31
6. Fungsi Khutbah Jumat.	31
7. Tujuan Khutbah Jumat.	32
8. Khatib	33

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sukajaya.	34
B. Kondisi Geografis, Penduduk, dan Pemerintahan Desa Sukajaya.	35
C. Profil dan susunan struktur kepengurusan Masjid di Desa Sukajaya.	40
D. Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah jumat.	46
1. Materi Khutbah.	46
2. Khutbah Jumat yang Efektif.	47
3. Gambaran Pelaksanaan Khutbah Jumat di desa sukajaya.	49
4. bentuk penyampaian pesan dakwah.	53

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penyampaian Pesan dakwah melalui khutbah jumat pada masjid di desa sukajaya	60
B. Faktor Pendukung dan penghambat penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jumat.	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	68
B. Saran.	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu untuk dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

“PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI KHUTBAH JUM’AT PADA MASJID DI DESA SUKAJAYA KABUPATEN PESAWARAN”

Untuk menjaga agar jangan sampai menimbulkan salah pengertian dan penafsiran dari pembaca terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian-pengertian judul sebagai tertera diatas.

Penyampaian secara bahasa adalah suatu proses, cara, atau perbuatan. Sedangkan secara istilah penyampaian itu sendiri diartikan sebagai suatu proses tindakan (cara) yang dilakukan seseorang kepada orang lain.¹

Pesan secara bahasa adalah nasihat, permintaan atau amanat. Sementara secara istilah bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan

¹ Tim pusat bahasa Depdiknas, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h.387

seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.²

Dakwah secara bahasa adalah menyeru, mengajak atau memanggil. Secara istilah Dakwah adalah menyampaikan informasi yang dilakukan oleh seorang Da'i kepada para Mad'u dengan cara yang hikmah dan bijaksana sesuai dengan al-qur'an dan Hadits.³

Jadi Pesan Dakwah adalah proses penyampaian isi materi oleh seorang da'i bersumber dari al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.⁴

Khutbah Jum'at secara bahasa, adalah perkataan yang disampaikan di atas mimbar. Sedangkan secara istilah Sebagian ulama mendefinisikan "khutbah" sebagai perkataan tersusun yang mengandung nasihat dan informasi'.⁵

Jadi khutbah Jum'at ialah perkataan yang disampaikan kepada sejumlah orang secara berkesinambungan, berupa nasihat dengan bahasa Arab, sesaat sebelum shalat Jumat setelah masuk waktunya, disertai niat serta diucapkan secara keras, dilakukan dengan berdiri jika mampu, sehingga tercapai tujuannya.

² Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.9

³ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya; Dakwah Digital Press, 2010), h.73

⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.33-34

⁵ <http://khotbahjumat.com/definisi-khutbah-jumat/>. 17/09/2015. 10:23.

Masjid secara teori adalah tempat yang dipersiapkan untuk melaksanakan shalat Wajib secara berjamaah.⁶

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim dan sebagai sarana kegiatan-kegiatan seperti pelaksanaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an.

Desa Sukajaya adalah salah satu desa yang ada diwilayah kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tempat penulis mengadakan penelitian dalam penulisan skripsi ini.⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka definisi secara operasional judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang dakwah islamiyah berupa penyampaian isi materi yang dilakukan oleh da'i (khotib) melalui kegiatan dakwah berupa khutbah, penyampaian pesan secara langsung melalui mimbar yang dilakukan seminggu sekali (hari Jum'at) untuk menyampaikan tentang ibadah dan akhlak didesa sukajaya.

B. Alasan Memilih Judul

Desa Sukajaya merupakan salah satu desa yang ada diwilayah kecamatan teluk pandan, yang masih menghadapi berbagai masalah, khususnya untuk kegiatan pengaplikasian pesan dakwah yang disampaikan secara langsung kepada para jamaahnya, khususnya untuk jamaah masjid yang ada didesa tersebut. Oleh sebab itu ada beberapa alasan penulis memilih judul proposal ini, antara lain adalah :

⁶ Tim pusat bahasa Depdiknas, *Op cit*, h. 356

⁷ Monografi, kelurahan Sukajaya Lempasing, h. 2

1. Dengan kegiatan dakwah seorang khotib dapat menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan sebagai keyakinan dan prinsip hidup yang benar, berusaha mengubah hidup manusia menjadi lebih berharga (bernilai) dan memberi kemampuan kepada mereka untuk menjadikan hidupnya di dunia sebagai investasi untuk kehidupan di akhirat kelak. Dalam konteks ini, seorang khotib harus mampu mengolah bahasa yang tepat, agar sesuai serta mudah dimengerti oleh masyarakat⁸ dan menggunakan cara-cara yang efektif dalam penyampaian pesan pesan dakwahnya, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh masyarakat dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima isi pesan dakwah yang disampaikan.
2. Mengingat Penulis adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung fakultas dakwah dan ilmu komunikasi ada keterkaitan masalah yang dibahas sesuai dengan jurusan penulis pelajari.
3. Lokasi atau tempat penelitian di desa Sukajaya Kec.teluk Pandan Kab.Pesawaran

C. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekah kemudian di Madinah dan kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh Islam.

⁸ Ibid, h. 3

Penyampaian dakwah Islamiyyah haruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama Islam dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan dan ikut-ikutan. Suatu agama tidak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya. Rusaknya suatu agama adalah karena pemeluknya meninggalkan dakwah. Dengan kata lain, dakwah merupakan faktor yang sangat penting untuk kehidupan suatu ideologi yang disebarluaskan kepada khalayak ramai.

Dakwah pada dasarnya merupakan penyampaian ajaran Islam kepada manusia baik secara lisan maupun dalam bentuk sikap dan perilaku, yang kemudian diarahkan supaya timbul kesadaran dalam mengamalkan setiap esensi ajaran Islam. Perwujudan dakwah bukanlah sekedar meningkatkan pemahaman keagamaan belaka, melainkan juga berperan menuju pada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh, dan masuk serta menyentuh dalam semua aspek kehidupan.

Terdapat beberapa bentuk dari kegiatan dakwah, diantaranya yaitu khutbah yang berupa seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat.

Menggunakan tutur bicara yang baik dalam menyampaikan khutbah sebagaimana disebut diatas, mampu mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya. Akan tetapi, banyak khotib yang kurang mampu

melihat keadaan masyarakat yang yang dihadapinya. Sehingga dalam memberikan khutbahnya di tengah masyarakat pedesaan yang berasal dari berbagai latar belakang, baik pendidikan maupun profesi, cenderung terjadi perbedaan dalam penafsiran dan penerimaan pesan dakwah. Akhirnya tidak sedikit masyarakat yang merasa kecewa karena cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah itu tidak menarik, hal ini akan mengakibatkan pesan-pesan dakwah seperti itu diabaikan oleh masyarakat. Disinilah, bisa disebut letak kegagalan seorang khotib dalam mengemban misi dakwahnya. “Dalam bukunya *Dakwah Retorika Gaya Baru* Sie Datuk Tombak Alam menyatakan bahwa “salah satu kunci keberhasilan ceramah/khutbah adalah dengan menghubungkan pikiran dan rasa pendengar. Sehingga terciptalah dakwah yang komunikatif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang khotib harus memiliki pengetahuan tentang ilmu seni berbicara di depan umum (retorika).⁹

Penyampaian dakwah yang dilakukan dengan cara tidak memperhatikan aturan atau kaidah-kaidah berbicara yang baik, serta tidak memperhatikan siapa pendengar yang dihadapinya, maka dapat mengakibatkan pesan dakwah yang disampaikan tidak mengenai sasaran dan akan menyebabkan kesalah pahaman maksud dan tujuan dari apa yang telah disampaikan.

Berlatar belakang dari hal itu, menarik untuk dijadikan sebuah penelitian tentang seni berbicara khotib untuk menarik perhatian masyarakat dalam meresapkan

⁹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang;Pustaka Pelajar, 2003), h.34

pesan dakwah kedalam hati dan pikiran melalui kegiatan khutbah ditengah-tengah masyarakat pedesaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat tiga hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu; komposisi pesan, penggunaan bahasa dan sikap persuasif khotib dalam menarik perhatian masyarakat /meresapkan pesan dakwah kedalam hati dan pikiran melalui kegiatan khutbah Jum'at di maasjid desa Sukajaya.

Selanjutnya, agar permasalahan dari penelitian ini lebih jelas, maka perlu dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyampaian pesan dakwah dalam kegiatan khutbah jum'at di desa Sukajaya ?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jum'at pada masyarakat desa sukajaya ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penyampaian pesan dakwah dalam kegiatan khutbah jum'at di desa Sukajaya.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jum'at pada masyarakat desa sukajaya.

F. Metode Penelitian

Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan Penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.”¹⁰

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain:

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Apabila dilihat dari jenis tempat penelitian dilaksanakan, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis. Metode fenomenologis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang mencari arti dari pengalaman kehidupan. Sesuai dengan tujuannya, metode fenomenologis dalam penelitian ini ialah untuk menemukan makna dari hal-hal yang esensi atau mendasar dari suatu pengalaman, yang berupa konsep, pendapat dan sikap khotib pada saat

¹⁰ Norobuko Cholid dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta ,PT. Bumi Askara,1997), h. 1

menyampaikan materi khutbahnya pada masyarakat. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam.¹¹

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.¹²

2. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”¹³. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Sedangkan sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Didalam penelitian ini Subjek peneliti adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah beberapa orang terpilih yang berkaitan dengan penyampai pesan khutbah jum’atnya.

¹¹ *Ibid*, h. 3

¹² M.S Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta; Paradigma, 2005), H.58

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.102

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2001), h.57

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah cara penyampaian pesannya dari khotib (da'i) kepada jamaah (mad'u).

Jumlah dari masjid yang berada didesa sukajaya ada 3 masjid dengan nama-nama masjidnya adalah : Masjid Jamiul Anwar, Masjid Fathul Hidayah dan Masjid Nurul Iman, dengan jumlah populasi dari khotibnya berjumlah 6 orang dengan rincianya adalah 2 orang dari Masjid Fathul Hidayah, 2 orang dari masjid Jamiul Anwar dan 2 orang dari masjid Nurul Iman.

Cara pengambilan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sample “yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.”¹⁵

Adapun sample penelitian yang mewakili sebagai khotib untuk dijadikan subjek penelitian dalam hal ini, penulis membagikan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut :

- a. Paham terhadap syarat,rukun dan sunah khutbah jum'at.
- b. Fasih terhadap bacaan ayat Al-qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW.
- c. Memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang agama islam.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*,h.13

Maka sample penelitian ini seluruhnya sebanyak 13 orang, dari populasi yang ada sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Cholid Narbuko, dan abu Ahmadi bahwa metode observasi yaitu “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.”¹⁶

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi (menjadi khotib) dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang obyektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian.

Data yang akan diambil adalah : jadwal khutbah, kas dan catatan-catatan hasil pengamatan langsung oleh peneliti.

¹⁶*Ibid*, h .54

b. Metode Interview

Menurut Mardalis, metode interview adalah “ tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.¹⁷

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu “ kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹⁸

Metode interview ini dipergunakan untuk menemukan makna dari hal-hal yang esensi atau mendasar dari suatu pengalaman, yang berupa konsep dan sikap khotib pada saat menyampaikan materi khutbahnya pada masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode interview dan observasi, untuk melengkapi data, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.64

¹⁸ Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara 1997), h.85

“mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, buku, surat, majalah dan sebagainya,¹⁹

Informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama dan foto-foto kegiatan.²⁰

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, jadwal khutbah, struktur organisasi masjid dan ayat-ayat al-quran yang sesuai dengan khutbah jumat. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu kegiatan, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

d. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul baik dilapangan ataupun dipustaka, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. Metode analisa data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah “ data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah “data yang berbentuk angka atau data kualitatif diangkakan.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu “apa yang

¹⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung : Rineka Cipta, 1998), h.115

²⁰ Yin Robert K., *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), hal. 103-105.

²¹ Sugiono Op.Cit h.64

dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, di teliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.²²

Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Metode berfikir induktif yaitu “ berangkat dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.”²³



²² Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1998), hal. 12

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), h.29

BAB II

PESAN DAKWAH PADA KHUTBAH JUM'AT

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran/ide, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.

Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator. Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang di sampaikan oleh komunikator.²⁴

Arti dakwah di tinjau dari segi etimologis (bahasa), ialah dakwah berasal dari Bahasa Arab (kata kerja), yaitu يدعو - يدعوة دعى artinya memanggil, mengajak, atau menyeru. Arti dakwah di tinjau dari segi istilah (terminology), mempunyai arti bermacam-macam, untuk lebih jelasnya akan di sajikan pendapat para ahli ilmu dakwah antara lain:

- a. HSM. Nasaruddin Latief mendefinisikan dakwah: “setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah, syariat serta akhlak Islamiah”.

²⁴ Toto Tasmoro, *Op Cit*, h.9

- b. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah, “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma’ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat”.²⁵

Dengan begitu esensi dari Dakwah itu sendiri adalah sebagai upaya untuk menghimbau orang lain kearah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemunkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.²⁶

Jadi Pesan Dakwah adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.²⁷



2. Unsur-unsur Dakwah

a. Da’i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu atau kelompok lembaga. Orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut dengan da’i. Da’i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran islam).

²⁵ Moch Ali Azis, *Op Cit*, h.5-6

²⁶ H.M.Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.6.

²⁷ Wardi Bachtiar, *Op Cit*.33-34

Seorang da'i juga harus mempunyai pemahaman terhadap apa yang akan disampaikan baik materi-materi ataupun intisari dari yang disampaikan.

b. Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu atau kelompok, baik beragama Islam atau tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang akan disampaikan da'i kepada Mad'u, yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Materi Dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu:

a) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam Islam bersifat I'tiqat Batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. Pada garis besarnya dapat di kelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu sebagai berikut : Iman kepada Khaliq (Allah), Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qodho dan Qodhar.²⁸

²⁸ Wardi Bachtiar, *Op Cit.* 35

b) Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan / hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Syari'ah meliputi: Ibadah (dalam arti khusus) meliputi : Thaharah (Bersuci), Sholat, Zakat, Shaum (Puasa), Haji.

Ibadah (dalam arti luas) meliputi:

- i. Al-Qununul khas (hukum perdata) : Muamalah (Hukum Niaga), Munakahat (Hukum Nikah), Waratsah (Hukum Waris).
- ii. Al-Qanunul'am (hukum publik) : Hinayah (hukum pidana), Khilafah (hukum negara), Jihad (hukum perang dan damai).²⁹

c) Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.³⁰ Akhlak meliputi:

²⁹ Moch Ali Azis, *Op Cit*, h. 95

³⁰ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Suarbaya: Al ikhlas, 1983), h. 61

- i. Akhlak terhadap Khalik
- ii. Akhlak terhadap makhluk, (Akhlak terhadap manusia) yang meliputi: Diri sendiri, Tetangga, Masyarakat lainnya.
- iii. Akhlak terhadap bukan manusia Flora dan Fauna.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. wasilah dibagi menjadi 5 yaitu: lisan,tulisan,lukisan, audio visual, dan akhlak :

1. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan.
2. Tulisan, buku majalah,surat kabar,surat menyurat, spanduk,flas card.
3. Lukisan, gambar, karikatur.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, internet.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh Mad'u.³¹

³¹ Moch Ali Azis,*Op Cit*,h. 97

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata metode berasal dari bahas latin methodus yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, methodus berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa Inggris method berarti methode atau cara. Dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian “ suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru Dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).³²

Sementara itu menurut Toto Tasmara pada dasarnya prinsip dari metode dakwah adalah :

- 1) Senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa pada sikap pemaksaan kehendak.
- 2) Peran hikmah dan kasih sayang adalah merupakan ide paling dominan dalam proses penyampaian ide dalam dakwah tersebut.
- 3) Bertumpu pada human oriented
- 4) Didasarkan pada hikmah dapat dipakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum sepanjang masih menghargai hak-hak manusia.

³² Moch Ali Azis, *Op Cit*, h. 98

Secara garis besar ada 3 pokok metode dakwah, yaitu:

- 1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.³³
- 2) Mauidhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islamnya yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar berasal dari bahasa Arab yaitu bekas, sisa, atau tanda. Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.³⁴

³³ *Op Cit*, h. 99

³⁴ *Op Cit*, h. 100

Kegiatan dakwah harus diarahkan untuk memenuhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude), aspek perilakunya (behavioral).

Berkenaan dengan ke tiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmat, menyatakan :

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau perspektif khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.

Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.³⁵



3. Karakteristik Pesan Dakwah

a. Orisinal dari Allah SWT

Orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah dari teks ayat al-Qur'an dan Hadits. Orisinalitas tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah Islam benar-benar berasal dari Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan wahyu melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, Nabi SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Wahyu Allah SWT ini

³⁵ Moch Ali Azis, *Op Cit*, h. 120-140

tidak diperuntukkan kepada bangsa tertentu dan untuk waktu tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.

b. Mudah dan Membawa Kebaikan

Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam keadaan terpaksa, perbuatan yang terlarang dapat dimaafkan asalkan proporsional dan tidak merugikan orang lain. Seperti makan daging babi diperbolehkan ketika tidak ada makanan lain dan kehidupan terancam.

c. Seimbang

Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah di antara dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat. Ada pula manusia yang menyenangi kehidupan asketis dengan meninggalkan kehidupan duniawi sama sekali, dan ada pula yang hidup materialis bersama gemerlapnya dunia. Keduanya bertentangan dengan prinsip Islam. Keseimbangan lain tercermin pada ajaran *washiyat* (pesan memberikan harta kepada seseorang sebelum meninggal dunia) yang dibatasi hanya sepertiga bagian, tidak seluruhnya.

d. Lengkap dan Universal

Karakteristik pesan dakwah lainnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar, dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas. Islam mengatur menstruasi wanita sampai cara membangun masyarakat harmonis yang terbebas dari ketertindasan ekonomi politik. Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulitnya, mendorong kerja keras, dan nilai-nilai universal lainnya yang dijunjung tinggi oleh manusia beradab sampai sekarang.

e. Masuk Akal

Ajaran Islam memandang kehidupan secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi. Penempatan ini ditandai dengan dorongan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak memanfaatkan akalnya, maka ia mudah hanyut dalam kerusakan.



B. Khutbah Jum'at

1. Pengertian Khutbah Jum'at

Khutbah, secara bahasa, adalah perkataan yang disampaikan di atas mimbar. Adapun kata “*khitbah*” yang seakar dengan kata “*khotbah*” (dalam bahasa Arab) berarti ‘melamar wanita untuk dinikahi’. “Khotbah” berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata bentukan dari kata “*mukhathabah*” yang berarti ‘pembicaraan’. Ada pula yang mengatakannya berasal dari kata “*al-khatbu*” yang berarti ‘perkara besar yang diperbincangkan’, karena orang-orang Arab tidak berkhutbah kecuali pada perkara besar.³⁶

Sedangkan secara istilah Sebagian ulama mendefinisikan “khutbah” sebagai ‘perkataan tersusun yang mengandung nasihat dan informasi’. Akan tetapi, definisi ini terlalu umum. Adapun definisi yang lebih jelas ialah definisi yang diberikan oleh Menurut M. Abdul Mujieb, khutbah Jum'at ialah pidato, ceramah atau perkataan yang mengandung mau'izah dan tuntunan ibadah, diucapkan oleh khatib dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, dan juga khutbah Jum'at diartikan dalam rangka menasehati sebagaimana di dalam khutbah-khutbah selain Jum'at . Dengan demikian, khutbah harus disampaikan secara lisan di hadapan banyak orang dan harus meyakinkan dengan argumen-argumen yang kuat serta memberikan pengaruh kepada pendengar, baik itu berupa motivasi atau peringatan.

³⁶ Abdurrahman, *Kumpulan Khutbah Masjidil Haram*, (Jakarta,Pustaka al-Kautsar, 2008),h.34

khutbah Jum'at ialah perkataan yang disampaikan kepada sejumlah orang secara berkesinambungan, berupa nasihat dengan bahasa Arab, sesaat sebelum shalat Jumat setelah masuk waktunya, disertai niat serta diucapkan secara keras, dilakukan dengan berdiri jika mampu, sehingga tercapai tujuannya.³⁷

2. Hukum khutbah Jumat

Para ahli fikih berbeda pendapat mengenai hukum khutbah pada shalat Jumat, apakah termasuk syarat shalat sehingga shalat Jumat tidak sah tanpanya, atau sekadar sunah sehingga shalat Jumat tetap sah tanpanya. Berkenaan dengan hal ini, para ahli fikih terbagi ke dalam dua pendapat.

Pendapat pertama menyatakan bahwa khutbah merupakan syarat shalat Jumat. Pendapat ini adalah pendapat Hanafiah dan mayoritas Malikiyah. Pendapat ini adalah pendapat yang sah bagi mereka, demikian juga Syafi'iah dan Hanabilah.

Disebutkan dalam kitab *Al-Hawi*, “Hal ini merupakan pendapat seluruh ahli fikih selain Hasan Al-Bashri, karena ia menyelisihi pendapat *ijma'* ia berkata, Khotbah tidaklah wajib.

Disebutkan pula dalam kitab *Al-Mughni*, Kesimpulannya adalah bahwa khutbah merupakan syarat shalat Jumat, shalat Jumat tidak sah tanpanya.

Pendapat kedua menyebutkan bahwa khutbah merupakan sunah Jumat. Ini merupakan pendapat Hasan Al-Bashri. Pendapat ini juga diriwayatkan dari Imam

³⁷ Muhammad Rifa'i, *Fiqh Islam*, (Semarang: Karya Putra Thoha, 2011) h. 154

Malik, demikian pula pendapat sebagian pengikutnya (Malikiah). Ibnu Hazm juga berpendapat demikian.

Tarjih: Pendapat yang kuat adalah bahwa khutbah merupakan syarat sah shalat Jumat. Bahkan, sebagian ulama menganggap hal ini menyerupai *ijma'*.

Adapun dalil yang menguatkan pendapat ini adalah dalil yang diambil dari Alquran, hadis, dan *atsar* dari sahabat serta *tabi'in*. Berikut ini pemaparan dalil-dalil tersebut.³⁸

a) Al Qur'an Al- Jumu'ah ayat 9

ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ إِلَىٰ فَاسَعُوا مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَيُّهَا الَّذِينَ

artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka bersegeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, dan itu lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.” (QS 62:

9)

b) Dalil Hadits

Hadis riwayat Abdullah bin Umar *radhiallahu 'anhuma* ia berkata :

كَانَ النَّبِيُّ اللَّهُ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَقْعُدُ، ثُمَّ يَقُومُ كَمَا تَفْعَلُونَ الْآنَ

“Nabi berkhutbah dengan berdiri kemudian duduk kemudian berdiri, seperti yang biasa kalian lakukan sekarang.” (H.r. Bukhari, 1:221; Muslim, 2:589)

³⁸ *Ibid*, h. 157

Hendaklah orang-orang itu berhenti dari meninggalkan salat Jum'at atau kalau tidak, Allah akan menutup hati mereka kemudian mereka akan menjadi orang yang lalai.” (HR. Muslim)

Shalat Jum'at itu wajib bagi tiap-tiap muslim, dilaksanakan secara berjama'ah terkecuali empat golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak kecil dan orang yang sakit.” (HR. Abu Daud dan Al-Hakim, hadits shahih)

c) Dalil atsar sahabat

Atsar yang diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab *radhiallahu 'anhu*, ia berkata,



“Khutbah merupakan tempat dua rakaat. Siapa saja yang terlewat dari khutbah maka hendaklah dia shalat empat rakaat.”

Atsar di atas adalah *atsar* yang sanadnya terputus dan tidak bisa dijadikan dalil. Walaupun *atsar* tersebut benar-benar perkataan sahabat, maka masih tetap ada perselisihan mengenai penggunaannya sebagai dasar hukum. Adapun penyebutan *atsar* tersebut di sini hanyalah sebagai isyarat bahwa sebagian ahli fikih menggunakannya sebagai dalil dalam permasalahan ini.³⁹

³⁹ *Ibid*, h. 157

3. Rukun Khutbah Jumat

- a. Memanjatkan puji dan sanjungan kepad Allah, dengan **إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ** atau **أَحْمَدُ لِلَّهِ**. Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: *”Setiap urusan (penting) yang membutuhkan perhatian yang tidak dimulai dengan Alhamdulillah maka ia terputus dari berkah”*. (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 2/359, Abu Dawud no.4840, Ibnu Majah no. 1894)⁴⁰
- b. Membaca Syahadat. Dari Abu Hurairah Radhiallahu ‘anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda, *“Setiap khutbah yang didalamnya tidak ada syahadat, maka ia adalah seperti tangan yang buntung”*.
- c. Berwasiat dengan takwa kepada Allah. Wasiat yang dimaksudkan ialah bahwa khotib berwasiat kepad kaum muslimin yang mendengarkan agar bertakwa kepada Allah, baik dengan mengatakan **أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ** (saya wasiatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah) atau **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ** (hai orang-orang yag beriman, bertakwalah kalian kepada Allah).
- d. Membaca ayat Al-Qur’an Dari Jabir bin Samurah Radhiallahu ‘anhu, dia berkata, *”Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam menyampaikan dua khutbah dimana beliau duduk diantara keduanya; (dan dalam khutbah itu) beliau membaca Al-Qur’an dan mengingatkan manusia”*. (H.R Muslim no.862)⁴¹

⁴⁰ Ibid, h. 159

⁴¹ Ibid, h. 160

- e. Menyampaikan nasihat bagi kaum muslimin. Dari Jabir bin Samurah Radhiallahu ‘anhu, dia berkata,”*Sholat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam adalah sedang- sedang saja dan khutbah beliau juga sedang-sedang saja; dimana beliau membaca ayat-ayat dari Al-Qur’an dan mengingatkan manusia*”. (HR.Abu Dawud no.1094)
- f. Shalawat dan salam atas Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Perkataan Umar bin Khattab Radhiallahu ‘anhu, “*Sesungguhnya doa itu terhenti diantara langit dan bumi, tidak akan naik sedikitpun dari tempat itu sampai engkau bershalawat atas Nabimu Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam*. (HR. Tirmidzi no.486 dan Silsilah Ash-Shahihah karya syaikh Nashiruddin Al-Albani no.2035)⁴²
- g. Berdo’a untuk kaum muslimin. Dari Hushain bin “Abdurrahman As-Silmi, dia berkata,”*Aku berada disebelah Umarah bin Ruwaibah Radhiallahu ‘anhu, sedangkan Bisyr (ibnu Marwan Al-‘Amawi); penguasa di Irak) sedang member khutbah kepada kami. Tatkala Bisyr berdo’a dia mengangkat kedua tangannya. Maka ‘Umarah Radhiallahu ‘anhu pun berkata,”Semoga Allah memburukkan dua tangan ini. Aku pernah melihat Rasul Shallallahu ‘alaihi wasallam berkhutbah, dan ketika berdo’a beliau melakukan seperti ini.” Lalu Umarah pun mengangkat jari telunjuknya*. (HR. Muslim 2/595 no.874, lafaz ini milik Imam Ahmad 4/136 no.17263)⁴³

⁴² *Ibid*, h. 160

⁴³ *Ibid*, h. 160

4. Syarat Khutbah Jumat

Syarat Khutbah jumat diantaranya sebagai berikut:

- a. Khutbah dimulai pada waktu dhuhur
- b. khutbah dilaksanakan dua kali dengan berdiri
- c. duduk diantara 2 khutbah
- d. khutbah dilakukan dengan suara keras
- e. dilakukan berturut sesuai dengan rukunnya.⁴⁴

5. Sunnah Khutbah Jum'at

Sunnah khutbah adalah segala sesuatu yang dikerjakan akan mendapatkan kesempurnaan dalam sholat Jum'at.

Sunnah Khutbah Jum'at:

- a. Diatas mimbar
- b. Fasih, jelas mudah dipahami
- c. Salam
- d. Materi sederhana
- e. Duduk sebentar waktu adzan
- f. Puji-pujian, sholawat
- g. Jama'ah diam



6. Fungsi Khutbah Jum'at

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa
- b. Terjalinnya Ukhuwa Islamiyah dan Silaturrahmi

⁴⁴ *Ibid*, h. 161

- c. Sebagai media dalam meningkatkan sesama
- d. Meningkatkan persatuan dan kesatuan
- e. Memberikan tambahan pengetahuan
- f. Menjadi kontrol diri dan sosial di masyarakat
- g. Membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia
- h. Mempertahankan ajaran Islam.

7. Tujuan Khutbah Jum'at

Pada dasarnya tujuan khutbah Jum'at sama dengan khutbah-khutbah yang lainnya yaitu bertujuan untuk memberikan nasehat yang bermanfaat bagi agama mereka. Bahwasannya khutbah di samping merupakan ibadah, juga adalah merupakan salah satu sarana atau media yang dapat menunjang suksesnya pembangunan yang sedang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam rangka menuju cita-citanya yaitu masyarakat yang makmur dan sejahtera. Adapun hakekat khutbah adalah fatwa setiap pesan yang harus dipegangi oleh umat untuk dijadikan pedoman dalam mengarungi perjuangan hidup agar sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.⁴⁵

Namun pada hakikatnya sebuah khutbah itu sangat bermanfaat bagi seluruh umat manusia di dunia ini karena di dalam khutbah tersebut terdapat ilmu-ilmu dan

⁴⁵ Abduh Manan bin Muhammad Sobari. *Jangan Tinggalkan Shalat Jumat*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008).h. 35

nasihat-nasihat yang bisa dijadikan sebuah motivasi untuk menjalankan hidup ini dengan benar dan lurus. adapun tujuan khutbah Jum'at antara lain: ⁴⁶

- a. Mengajak umatnya untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi hamba-Nya yang beriman.
- b. Membangkitkan Amar-ma'ruf nahi-munkar atau berusaha menegakkan dan melaksanakan syari'at Islam.
- c. Memupuk atau membina persatuan dan persaudaraan dikalangan umat Islam khususnya, dan menggalang persatuan dan hidup rukun di antara sesama umat manusia.
- d. Bersama-sama membangun masyarakat sejahtera, adil makmur di bawah ampunan dan ridha Allah SWT.



8. Penyusunan Teks Khotbah Jumat

Sebelum berkhotbah Jumat, seorang khatib harus menyusun teks khotbah Jumat dengan bagian-bagian sebagai berikut. ⁴⁷

- a. Pandahuluan yang berisi hamdalah, syahadat, selawat nabi dan wasiat takwa.
- b. Penyampaian materi khotbah, yang di dalamnya ada ayat suci Alquran.
- c. Penutup yang berisi hamdalah, syahadat, selawat nabi, dan do'a

⁴⁶ *Ibid.h. 35*

⁴⁷ *Ibid.h. 35*

9. Khatib

Khatib adalah orang yang menyampaikan khutbah disaat sebelum melakukan shalat Jumat. Khatib harus dari seorang muslim yang memiliki pengetahuan ilmu agama, khatib juga harus memiliki mental yang kuat.

Khatib merupakan elemen yang signifikan dalam pelaksanaan rangkaian ibadah salat Jumat. Seorang khatib adalah ‘penyambung lidah’ Rasulullah SAW sekaligus menjadi ‘pemimpin’ jamaah salat Jumat meskipun hanya sementara. khatib itu semestinya bukanlah orang sembarangan yang hanya pandai mengolah lisan. Dia mengetahui dan memahami seluk beluk agama serta hukum Islam dan sekaligus seorang ahli ibadah.⁴⁸

Khatib adalah pemberi khutbah dalam shalat jum’at sekaligus menjadi pemimpin dalam sholat tersebut. Khutbah yang disampaikan oleh seorang khatib harus bisa didengarkan oleh semua jamaahnya. Sebutan kata khatib ini sudah populer dan sudah melekat sejak lama, khatib adalah seorang penceramah sekaligus memberikan motivasi kepada jamaahnya dengan ceramah yang bermanfaat. Dengan kata lain seorang khotib itu sendiri adalah oarang yang cerdas dan mampu memberi suasana segar bagi para jamaahnya dengan komunikasi yang lebih hangat⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.h. 37*

⁴⁹ *Ibid.h. 37*

10. Manfaat Dari Sholat Jum'at

manfaat dari sholat Jum'at itu sendiri yaitu sebagai berikut :

a. Melatih Tanggung Jawab

Baik bagi Muslim anak-anak, remaja, dewasa, maupun sudah tua, yang namanya tanggung jawab tidak terpengaruh pada usia. Ada anak-anak yang masih belia sudah mampu memikul tanggung jawab dengan baik, malah justru orang dewasa yang dianggap lebih paham tak mampu menjalankannya.

Ibadah sholat jum'at dengan sifat wajib dan waktu yang telah ditentukan, dengan susunan yang urut yaitu khutbah dan baru sholat, merupakan sebuah kode tanggung jawab yang Allah berikan kepada hambanya untuk diemban. Apalagi kaum adam, mereka yang terlahir sebagai seorang imam bagi diri sendiri maupun keluarga bahkan orang banyak nantinya, harus mampu memikul tanggung jawab tersebut dengan baik, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan padanya kelak.

Tanggung jawab disini adalah bentuk dari menjaga amanah perintah Allah dengan kewajiban tersebut. Karena memang sholat jum'at tidak bisa diqodho.

b. Melatih Kedisiplinan

Waktu sholat jum'at sangat sedikit, sehingga bagi Muslim yang hendak menjalankannya harus mempersiapkan dengan baik agar jangan sampai tertinggal.

Ada banyak sunnah yang bisa dilakukan para Muslim sebelum berangkat menunaikan sholat jum'at, diantaranya mandi dan memakai wangi-wangian.

Bagi yang memang bisa melakukannya di rumah tidak masalah, namun kendalanya adalah bagi mereka yang memiliki pekerjaan di luar rumah dan kadang terbentur waktu yang sempit, bagaimana agar tidak ketinggalan khutbah jum'atnya.

Dengan kedisiplinan tersebut, Allah hendak mengajarkan pada kaum adam Muslim bahwa seorang pemimpin jika ingin mampu memikul tanggung jawab harus mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dulu.

c. Menyadarkan Kita Bahwa Barisan Sholat Begitu Rapi

Tak ada jamaah sholat wajib paling banyak selain sholat jum'at. Bahkan sampai masjid besar sekalipun tak mampu menampung jamaahnya hingga jamaah harus rela sholat di halaman tanpa atap. Melihat hal tersebut harusnya umat Muslim menyadari bahwa barisan sholat yang rapi tersebut merupakan hikmah dari Allah bahwa Allah mengatur hambaNya agar berbaris rapi dalam menegakkan agama ini.

Dengan rapinya barisan maka tujuan bersama akan terwujud dan musuh Islam tak akan mampu menghancurkan barisan tersebut. Namun masih banyak umat Muslim yang tak menyadari makna dari luar biasanya jumlah jamaah di sholat juma'at yang begitu rapi.

Selain itu, barisan atau *shof* sholat dalam Islam tak mengenal status, jadi walaupun dia seorang Presiden sekalipun jika dia datang terlambat maka dia tak akan mendapat barisan sholat terdepan. Bahkan seorang kuli bangunan bisa saja bersandingan dengan seorang Menteri dalam barisan sholatnya.

d. Banyak Kebajikan dari Mengikuti Khutbah Jum'at

Banyak para Muslim yang melalaikan dari kebaikan dan hikmah luar biasa dari khutbah jum'at, mereka beranggapan bahwa tak perlu mengikuti khutbah yang terpenting menuntaskan kewajiban sholat jum'at. Padahal khutbah jum'at adalah salah satu ruh terkuat dari sholat jum'at. Sehingga bagi mereka yang menjalankan sholat jum'at tanpa mengikuti khutbahnya, sama saja tak mengambil ruh dari ibadah sholat jum'at tersebut.

Duduk mendengarkan khutbah telah Allah catat sebagai amalan yang luar biasa pahalanya, apalagi dalam khutbah tersebut berisi pesan kebaikan dan do'a-do'a yang mulia bagi umat Muslim.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sukajaya

Desa Sukajaya berdiri sejak Tahun 1930-an, dengan kepemimpinan pertama di pegang oleh Djemahat Batin Tihang. Kepemimpinan tersebut berlangsung cukup lama, sekitar 20-an tahun yang kemudian berakhir pada Tahun 1978. Pemerintahan selanjutnya dipimpin oleh Pa'alun Rifai pada Tahun 1980 sampai Tahun 1993. Sejak saat itu hingga Tahun 1998, terjadi masa transisi kepemimpinan, yaitu dimana pemerintahan dikendalikan oleh pejabat sementara.

Pada Tahun 1999 dilakukan kembali pemilihan Kepala Desa untuk Desa Sukajaya, dan menetapkan Mulyani sebagai Kepala Desa yang terpilih. Mulyani menjabat sebagai Kepala Desa dari Tahun 1999 sampai Tahun 2005. Di tahun berikutnya, pada Tahun 2007 hingga Tahun 2009 pemerintahan dipimpin oleh Zunaidi, dan pada Tahun 2010 Desa Sukajaya dipimpin kembali oleh Kepala Desa perempuan, yaitu Masnawati hingga Tahun 2015. Sejak berdirinya Desa Sukajaya Tahun 1930-an hingga saat ini, Pemerintahan Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran telah dipimpin oleh 5 (lima) orang Kepala Desa.¹

¹ Monografi Pemerintahan Desa Sukajaya dicatat pada Tahun 2013

B. Kondisi Geografis, Penduduk, dan Pemerintahan Desa Sukajaya

a. Kondisi Geografis

Desa Suka Jaya merupakan salah satu dari 22 (dua puluh dua) desa di wilayah Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, yang letaknya dekat dengan Kota Bandar Lampung, yaitu berbatasan langsung dengan Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Barat. Sebelah Timur berbatasan dengan Pantai Teluk Betung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hurun, sebelah barat berbatasan dengan Desa Munca (pecahan wilayah dari Desa Suka Jaya), dan sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat.

Desa Sukajaya merupakan salah satu desa wisata untuk daerah Provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa tempat wisata yang masuk di wilayah Desa Suka Jaya, seperti pantai dan laut. Iklim Desa Suka Jaya, sebagaimana dengan desa-desa lainnya di wilayah Indonesia, dengan iklim kemarau dan penghujan. Curah hujan rata-rata 2000 – 3000 mdl, jumlah bulan hujan rata-rata 6 bulan/tahun, dan suhu rata-rata 30 – 32° C.

b. Penduduk Desa Sukajaya

Berdasarkan mata pilih untuk Pemilihan Anggota Legislatif 2014 mendatang, tercatat jumlah penduduk produktif Desa Sukajaya sebanyak 4141 jiwa, dengan 1981 kepala keluarga. Adapun klasifikasi penduduk Desa Suka Jaya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

1. Penduduk Desa Sukajaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Sukajaya berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2220 Jiwa/Orang	53,6
2.	Perempuan	1921 Jiwa/Orang	46,4
Jumlah Total		4141 Jiwa/Orang	100

2. Penduduk Desa Suka Jaya Berdasarkan Etnis

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Sukajaya berdasarkan etnis.²

No.	Etnis	Jumlah	Persentase (%)
1.	Lampung	2308 Jiwa/Orang	55,73
2.	Sunda	481 Jiwa/Orang	11,61
3.	Banten	870 Jiwa/Orang	21,00
4.	Jawa	482 Jiwa/Orang	11,66
Jumlah Total		4141 Jiwa/Orang	100

3. Penduduk Desa sukajaya Berdasarkan Agama/Kepercayaan

Tabel 3. Jumlah penduduk Desa Sukajaya berdasarkan agama/kepercayaan

No.	Agama/Kepercayaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Islam	4073 Jiwa/Orang	98,35
2.	Kristen	68 Jiwa/Orang	1,65

² Ibid.

Jumlah Total	4141 Jiwa/Orang	100
--------------	-----------------	-----

4. Penduduk Desa Suka Jaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Jumlah penduduk Desa Suka Jaya berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak tamat sekolah	1721 Jiwa/Orang	41,56
2.	Tamat SD	1051 Jiwa/Orang	25,38
3.	Tamat SMP/SLTP	583 Jiwa/Orang	14,07
4.	Tamat SMA/SLTA	670 Jiwa/Orang	16,17
5.	Tamat Sarjana	116 Jiwa/Orang	2,82
Jumlah Total		4141 Jiwa/Orang	100

c. Pemerintahan Desa Sukajaya

1. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Pemerintahan Desa Sukajaya terbagi menjadi 4 (empat) RW (Rukun Warga) dengan jumlah 34 (tiga puluh empat) RT (Rukun Tetangga).³ Pembagian wilayah Pemerintahan Desa Suka Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

³ *Ibid.*

Tabel 5. Pembagian wilayah Pemerintahan Desa Sukajaya

No.	Nama Dusun	Jumlah RT
1.	Dusun I Suka Jaya Induk	9
2.	Dusun II Sukabumi, Suka Mulya, Aryo Jipang	7
3.	Dusun III Batu Menyan, Sukajaya Laut, Karang Kumbang, Mutun	8
4.	Dusun IV Suka Jaya Darat, Wawai	10
Jumlah Total		34

2. Sarana dan Prasarana Desa Sukajaya

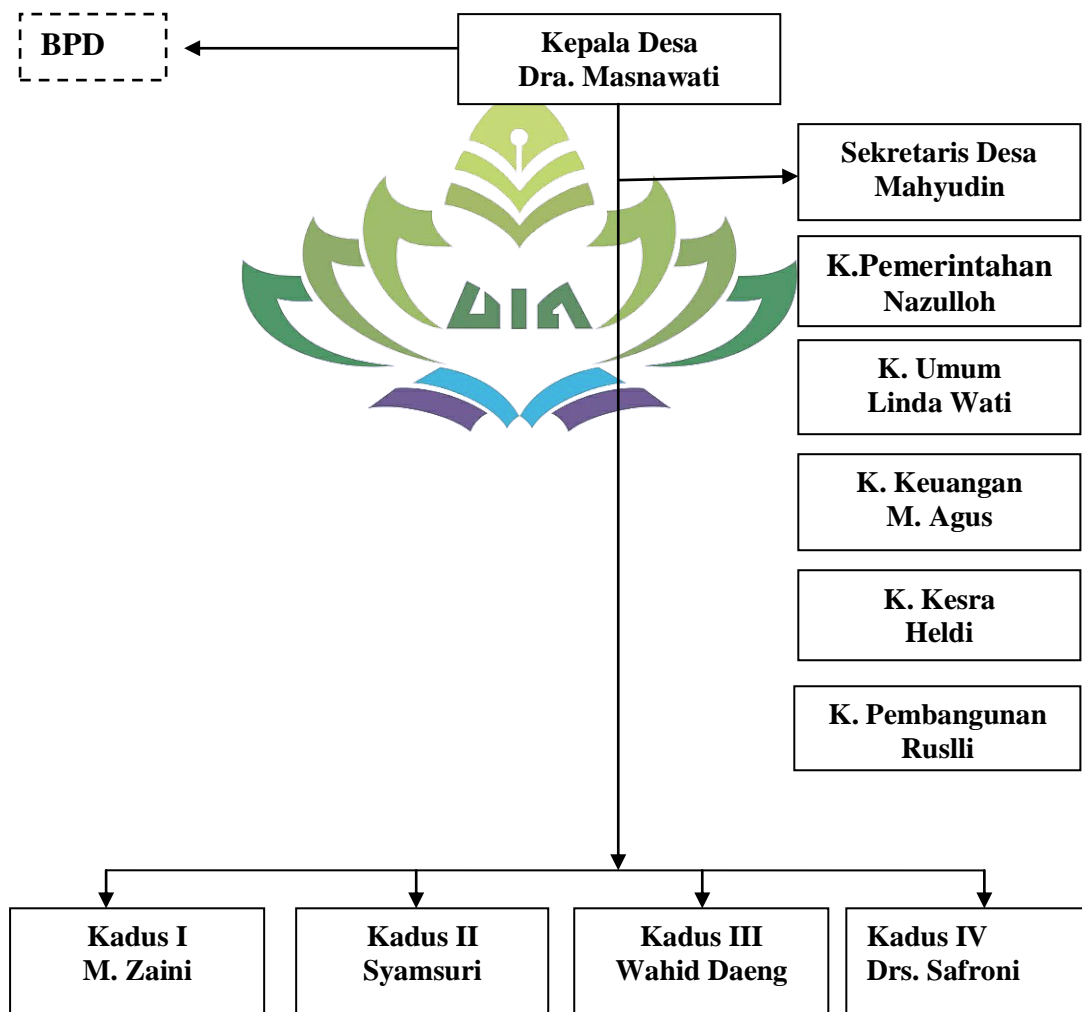
Tabel 6. Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Sukajaya

No.	Sarana/Prasarana Desa Suka Jaya	Jumlah
1.	Balai Desa	1 Unit
2.	Balai Karya	1 Unit
3.	Masjid	3 Unit
4.	Mushola	8 Unit
5.	Klinik KB	4 Unit
6.	Puskesmas	4 Unit
7.	Gedung Posyandu	1 Unit
8.	Gedung SD Negeri	2 Unit
9.	Gedung Madrasah Ibtidaiyah/MI	2 Unit
10.	Gedung Madrasah Tsanawiyah/MTS	2 Unit
11.	Gedung Paud/TK	2 Unit
12.	Jalan Desa	7 Km

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukajaya

Desa Sukajaya menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Desa dengan pola minimal berdasarkan Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2005.⁴ Struktur organisasi Pemerintahan Desa Sukajaya tersebut adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA SUKAJAYA KEC. PADANG CERMIN KAB. PESAWARAN PROV. LAMPUNG 2010-2015

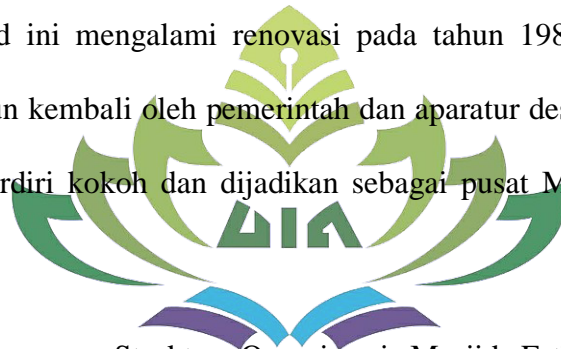


⁴ Ibid.

C. Profil dan Susunan Struktur Kepengurusan Masjid di Desa Sukajaya

a. Masjid Fahul Hidayah

Masjid Fathul hidayah didirikan sekitar tahun 1971 oleh masyarakat kampung Sukabumi Desa Sukajaya yang menempati tanah wakaf dari (Alm) Bpk. H. Syukri hasan, Masjid ini terletak di kampung Sukabumi Desa sukajaya dengan luas tanah 70 M2 dan Luas Bangunan pertama kali didirikan sekitar 50 x 30 M2, meliputi bangunan tengah, Teras Masjid dan halaman parkir masjid, pertama kali masjid ini dibangun menggunakan bangunan semi permanen dengan dindingnya terbuat dari papan. Kemudian masjid ini mengalami renovasi pada tahun 1983, dan pada tahu 2011 masjid ini dibngun kembali oleh pemerintah dan aparaturnya desa Sukajaya, sampai saat ini masjid ini berdiri kokoh dan dijadikan sebagai pusat Masjid yang ada di Desa Sukajaya.⁵



Berikut susunan Struktur Organissasi Masjid Fathul Hidayah Kampung Sukabumi Desa Sukajaya

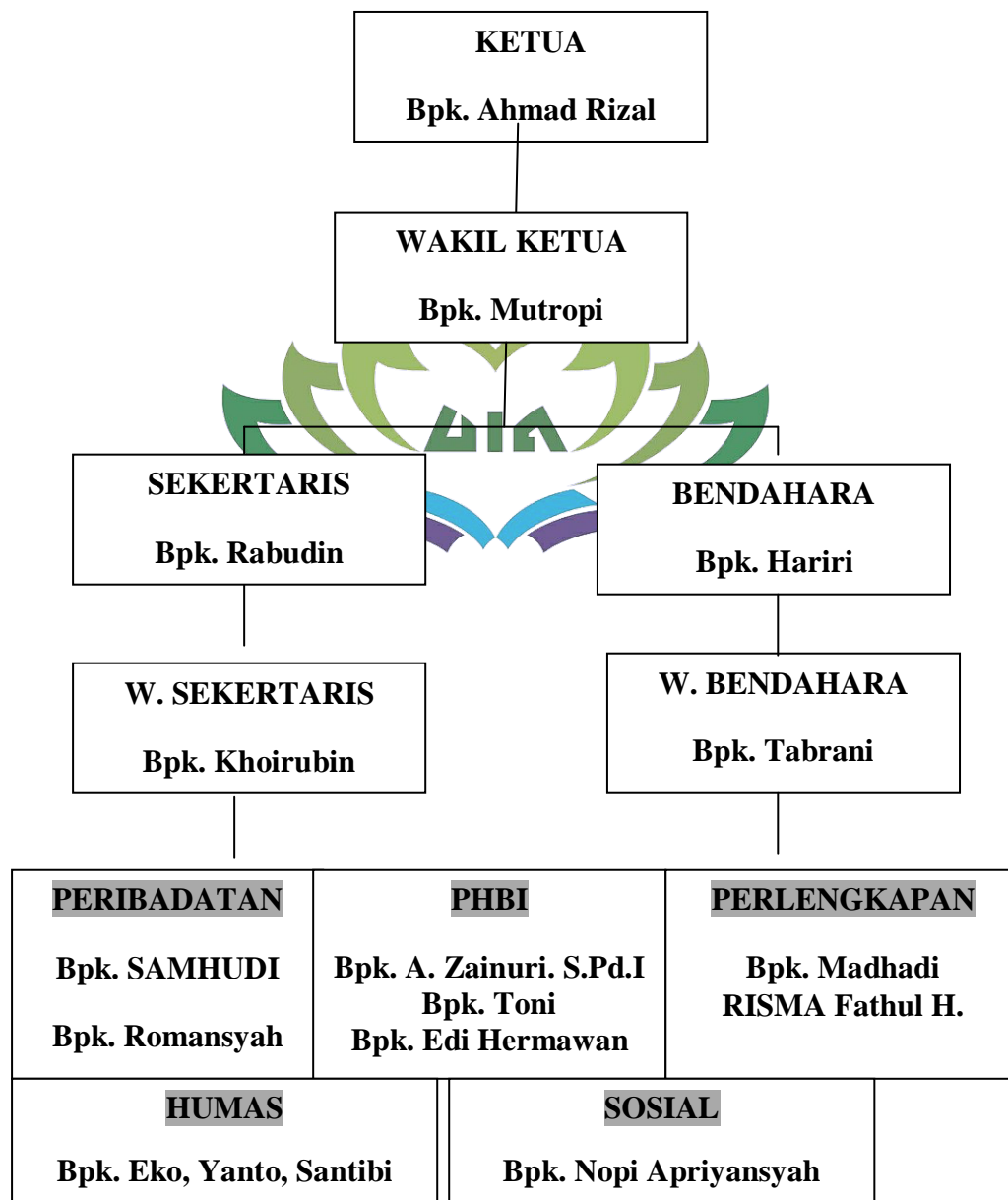
PELINDUNG :

1. Camat Padang Cermin
2. Kepala Desa Sukajaya
3. Rt. 08 Ata Jumanta
4. Rt. 01 M. Sukri

⁵ Pengurus Masjid Fathul Hidayah

PENASEHAT :

1. Bpk. Abdullah M. (P3N)
2. Bpk. Ustd. Nawawi
3. Bpk. Ustd. Ashari
4. Bpk. Ustd. Halimi



b. Masjid Jamiul Anwar

Masjid Jamiul Anwar didirikan sekitar tahun 1980 oleh masyarakat kampung Batu Menyan Baru Desa Sukajaya, lokasi ini adalah pemberian dari tanah wakaf (Alm) Bpk. H. Khoirudin, Masjid ini terletak di Kampung Batu Menyan Baru Desa Sukajaya dengan luas tanah 65 M2 dan Luas Bangunan pertama kali didirikan sekitar 40 x 20 M2, meliputi bangunan tengah dan Teras Masjid, pertama kali masjid ini dibangun menggunakan bangunan semi permanen dengan dindingnya terbuat dari papan. Kemudian masjid ini mengalami renovasi pada tahun 1993, dan pada tahun 2013 masjid ini dibangun kembali oleh Swadaya masyarakat sekitar dan aparat desa Sukajaya, sampai saat ini masjid ini berdiri kokoh.⁶

Berikut susunan Struktur Organisasi Masjid Jamiul Anwar Kampung Batu Menyan Baru Desa Sukajaya :

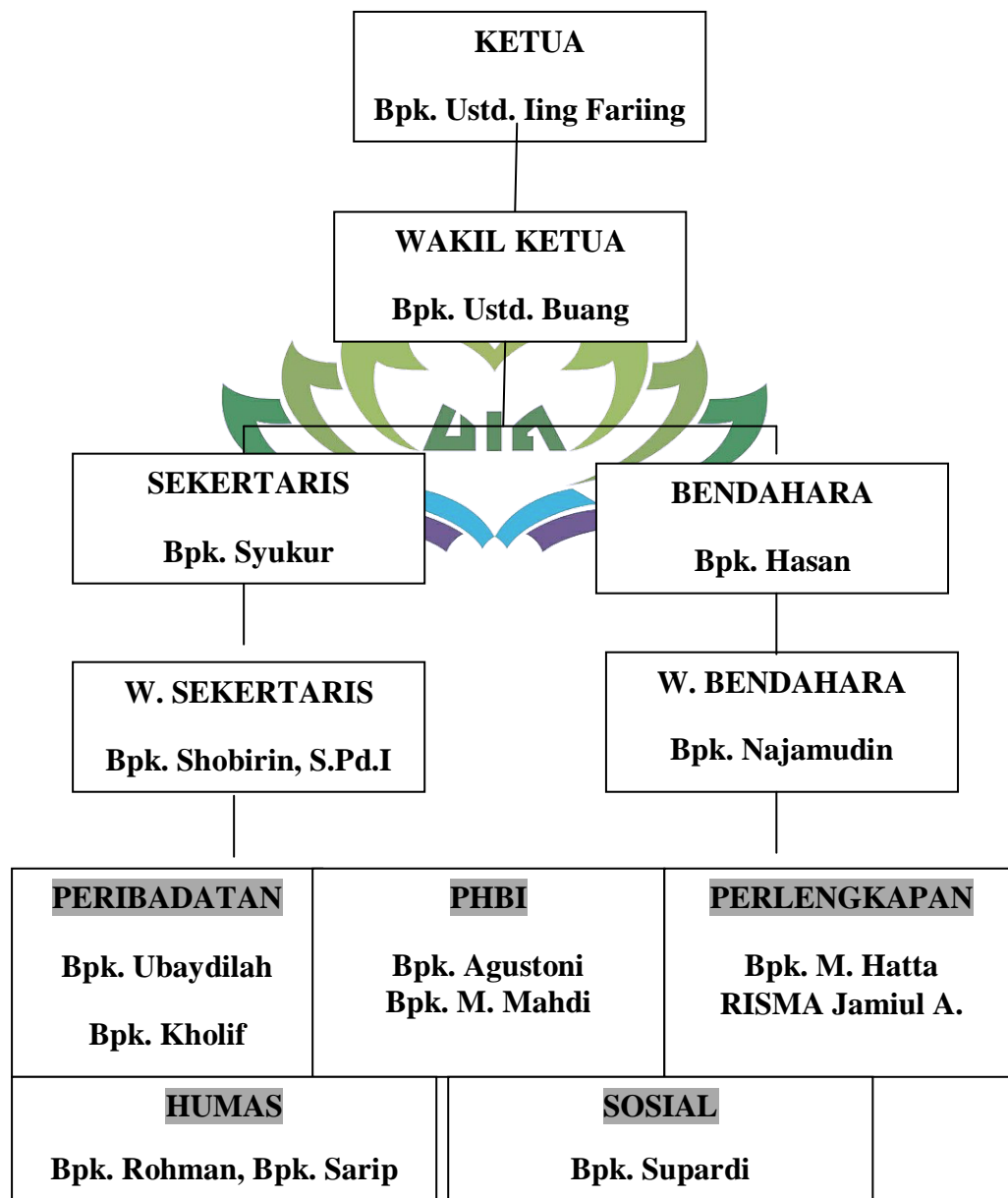
PELINDUNG :

1. Camat Padang Cermin
2. Kepala Desa Sukajaya
3. Rt. 05 Bpk. Asraf Saputra
4. Rt. 03 Bpk. Dayat

⁶ Pengurus Masjid Jamiul Anwar

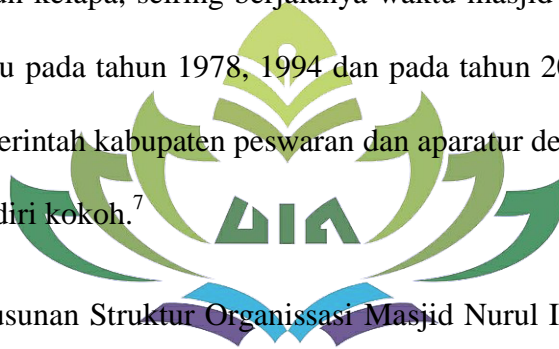
PENASEHAT :

1. Bpk. Abdullah M. (P3N)
2. Bpk. Ustd. Maftuhi Wahab
3. Bpk. Ustd. Sarmani
4. Bpk. Ustd. Syukur



c. Masjid Nurul Iman

Masjid Nurul Iman didirikan sekitar tahun 1960 oleh masyarakat kampung Sukajaya Induk Desa Sukajaya, lokasi ini adalah pemberian dari tanah wakaf (Alm) Bpk. Palun Rifai, Masjid ini terletak di Kampung Sukajaya Induk Desa Sukajaya dengan luas tanah 60 M2 dan Luas Bangunan pertama kali didirikan sekitar 40 x 20 M2, meliputi bangunan tengah dan Teras Masjid, pertama kali masjid ini dibangun menggunakan bangunan sederhana tiang kayu dinding geribik dan atap nya terbuat dari anyaman daun kelapa, seiring berjalanya waktu masjid ini mengalami beberapa kali renovasi yaitu pada tahun 1978, 1994 dan pada tahun 2012 masjid ini mendapat bantuan dari pemerintah kabupaten peswaran dan aparatur desa Sukajaya, sampai saat ini masjid ini berdiri kokoh.⁷



Berikut susunan Struktur Organissasi Masjid Nurul Iman Kampung Sukajaya Induk Desa Sukajaya :

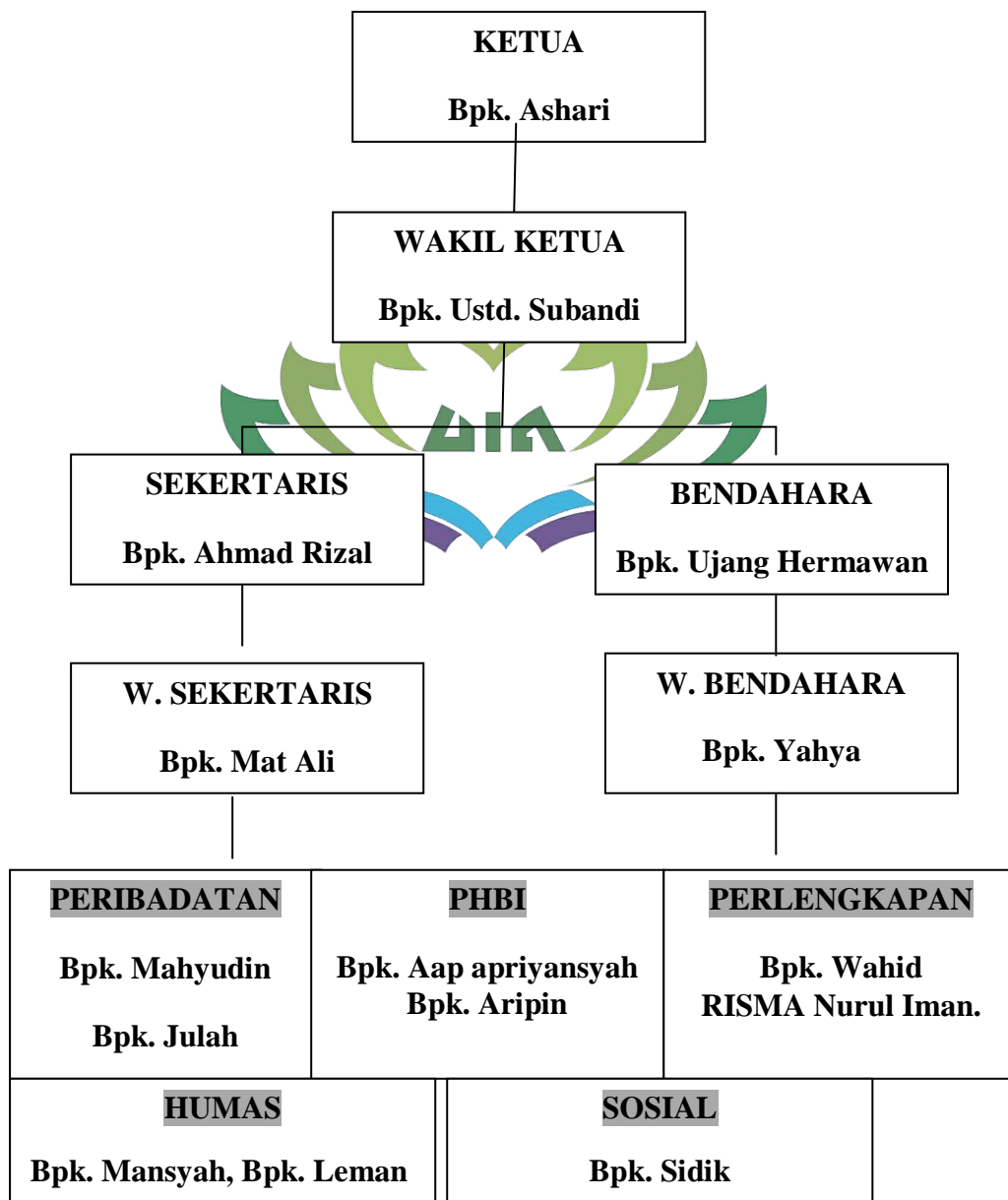
PELINDUNG :

1. Camat Padang Cermin
2. Kepala Desa Sukajaya
3. Rt. 04 Bpk. Mat Wawi
4. Rt. 05 Bpk. Harun

⁷ Pengurus Masjid Nurul Iman

PENASEHAT :

1. Bpk. Abdullah M. (P3N)
2. Bpk. Rusli
3. Bpk. Ustd. Madurip
4. Bpk. Ustd. Basan



C. Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at

1. Materi Khutbah

Rasulullah SAW memberikan contoh tentang materi dan waktu khutbah yang tidak jarang kurang diperhatikan oleh para khatib. Terlebih-lebih khatib yang menyampaikan khutbahnya tanpa teks. Khutbah Rasulullah SAW berisikan nasehat-nasehat yang memberikan kedamaian dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara.

⁸ Rasulullah SAW. memberikan petunjuk cara dan materi khutbah agar tidak membosankan, antara lain:

- a) Penyampaian khutbah harus menggunakan bahasa yang baik dan tepat dimengerti oleh jamaah sehingga dapat diamalkannya. Sedangkan rukun khutbah tetap menggunakan bahasa Arab dan tidak sah dengan bahasa lain.
- b) Khutbah yang panjang dan bertele-tele menunjukkan bahwa khotib kurang menguasai (mengerti) tentang masalah yang dibahasnya. Hal demikiansering dijumpai, terutama bagi para khatib yang tidak menggunakan teks, sehingga apa yang terlintas dibenaknya itulah yang disampaikan.
- c) Materi khutbah berisikan nasihat yang berlandaskan pada Al-Qur'an yang wajib dimengerti oleh setiap umat Islam. Materi khutbah yang menimbulkan keresahan dan agitasi (adu domba) harus dihindarkan. Khutbah berisikan nasehat untuk mengajak manusia menjadi hamba Allah yang baik, menjadi

⁸ Ajul Khalwaty, *Menyibak Kemuliaan Hari Jumat*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1995), h. 39

warga negara yang cerdas, berbudi luhur (akhlaqul karimah)serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap agama, negara, dan bangsanya

Berdasarkan data di lapangan yang diperoleh bahwa para khotib yang menyampaikan khutbah jumatnya sudah sesuai dengan petunjuk rasullah SAW.

2. Khutbah Jumat Yang Efektif

Kutbah Jumat yang dilaksanakan setiap hari Jum'at (seminggu sekali) tentu mengharapkan adanya efektifitas dalam arti akan maupu memberi hasil yang maksimal kepada para jamaahnya. Khutbah akan dinilai efektif dan berhasil baik apabila bisa rnenggugah perasaan dan mendatangkan kesejukan di hati jamaah, serta memberi inspirasi bagi akal pikiran dan menambah semangat mereka untuk beramal saleh dan menjauhi kemungkaran, sesuai dengan ajaran agama yang dikhutbahkan.⁹

Untuk membuahakan khutbah yang efektif sebagaimana yang diungkapkan di atas peranan seorang khatib sangat menentukan. Apalagi selain kriteria tersebut, khutbah baru bisa dikatakan efektif bila benar-benar dapat memberi motivasi kepada para jamaah untuk berlomba ke arah kebajikan serta mampu menimbulkan budaya kreatif guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Dan selain kredibilitas khatibnya, keefektifan khutbahnya juga akan mudah dicapai apabila didukung dengan teknik teknik yang baik. Misalnya topik dan tema sangat menarik. Bahasa yang digunakan

⁹ Ikatan Masjid Indonesia, *Serial Khutbah Jumat Edisi No.72* (Jakarta: IKMI,1987) h. 35

sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan daya tangkap jamaah. Di samping itu, uraian yang disampaikan mencerminkan kepentingan bersama dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan takwa serta meningkatkan wawasan keagamaan dan kecerdasan jamaah. Sehingga bisa dirasakan, khutbah tersebut kaya dengan ide-ide yang aktual, nasihat, bimbingan, dan saran yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya khutbah yang efektif ialah khutbah yang memenuhi semua persyaratan syariat dan benar-benar bisa menjadi siraman rohani jamaah, menyejukkan dan menentramkan hati mereka. Dalam hal ini, materi khutbah aspek *basyiran wa-nadziran*, yaitu memberi kabar gembira bagi orang-orang yang berbuat baik dan mengingatkan betapa berat ancaman siksa terhadap orang yang berbuat dosa. Materi khutbah juga harus dilengkapi dengan aspek *da'iyah wa sirojan*, yaitu mengajak ke jalan Allah, dan memberikan keterangan kepada jamaah bahwa yang benar itu adalah benar serta harus diikuti dan yang salah itu adalah salah dan harus ditinggalkan.¹⁰

¹⁰ *ibid.* h. 35

3. Gambaran Pelaksanaan Khutbah Jumat di desa sukajaya

Khutbah Jumat pada hakikatnya merupakan ritual yang telah ditetapkan Islam sebagai bagian dari ibadah sholat Jumat. Oleh karena itu, pelaksanaan khutbah Jumat merupakan sebuah aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat di semua tempat di mana terdapat komunitas orang Islam di sana. Kondisi seperti ini dapat juga ditemukan di desa sukajaya yang seluruh penduduknya adalah umat Islam. Setiap hari Jumat di semua masjid di desa sukajaya pasti melaksanakan sholat Jumat beserta khutbah Jumat yang menyertainya.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang dikatakan oleh para jamaah, khususnya hal yang berkaitan dengan khotib. Adanya harapan besar yang disematkan jamaah di pundak para khotib, karena dari merekalah para jamaah mengharapkan adanya tambahan pengetahuan agama dari penyampaian khutbah Jumat tersebut, oleh karena itu para khotib harus mengimbangnya dengan senantiasa meningkatkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dan profesionalitasnya agar senantiasa bisa menjawab tuntutan masyarakat. Salah satu aspek yang menentukan baik atau tidaknya pelaksanaan khutbah Jumat adalah keberadaan jadwal khutbah jum'at yang memungkinkan terjadinya pergiliran khotib setiap Jumatnya.¹¹

¹¹ *ibid.* h. 37

Karena sebegus apapun penyampaian khutbah oleh sang khatib bila hanya dia terus yang khutbah sudah pasti akan menimbulkan kebosanan bagi para jamaah.¹²

Meskipun demikian, jamaah juga mengapresiasi yang dilakukan oleh Badan Takmirul Masjid. Hal itu merupakan sebuah gambaran positif tentang bagaimana Badan Takmirul Masjid menghidupkan masjid dengan menyusun jadwal khutbah Jumat yang bagus, sehingga khutbah Jumat bisa berjalan dengan baik. Akan tetapi kondisi tidak berlaku umum, karena setelah ditelusuri ternyata tidak semua masjid memiliki jadwal khutbah Jumat yang baik.

Dari penelusuran yang telah dilakukan di desa sukajaya terungkap bahwa pelaksanaan sholat dan khutbah Jumat sudah berjalan sebagaimana mestinya dalam pengertian bahwa hal itu sudah sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh agama Islam. Meskipun demikian karena khutbah Jumat tidak hanya ditujukan untuk menggugurkan kewajiban syariat semata, akan tetapi lebih jauh lagi ditujukan untuk membina dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan agamanya, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan agar bisa memenuhi kedua tujuan di atas. Dari beberapa kekurangan yang telah ditemukan di atas, terutama penjadwalan khotib setiap Jumatnya, menurut analisis penulis hal ini antara lain disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Kurang berperannya para pengurus Badan Takmirul Masjid. Bisa jadi kurangnya peranan ini lebih disebabkan pengalaman dalam organisasi, sehingga posisi sebagai pengurus Badan Takmirul Masjid hanyalah sebuah posisi

¹² . Observasi penulis, pada tanggal 20 mei 2016.

formalitas memenuhi struktur atau juga penghargaan terhadap para sesepuh di lingkungan masjid tersebut. Dengan kondisi seperti ini sudah dapat dipastikan bahwa Badan Takmirul Masjid tidak dapat diharapkan perannya untuk dapat mengelola masjid secara maksimal dalam penyelenggaraan sholat dan khutbah Jumat.¹³

- b) Masalah ini biasanya juga dipengaruhi oleh status masjid di desa itu. Biasanya masjid yang memiliki status sebagai masjid Jami atau masjid induk desa biasanya terkelola dengan baik, sebaliknya masjid selain masjid Jami, baik buruknya pengelolaan, khususnya mengenai khutbah Jumat sangat ditentukan oleh peranan Badan Takmirul Masjid dan para jamaahnya.¹⁴
- c) Ketiadaan jadwal khutbah Jumat ini bisa jadi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dalam pengertian bahwa jadwal khutbah Jumat yang diterbitkan oleh Badan Takmirul Masjid akan memiliki konsekwensi finansial, sementara mereka tidak punya kemampuan untuk memenuhinya. Oleh karena itu maka pelaksanaan khutbah Jumat tidak dibuatkan jadwalnya dan hanya dibiarkan saja berjalan secara alamiah apa adanya.
- d) Masih adanya anggapan dari sebagian pengurus Badan Takmirul Masjid, terutama dari kalangan tua yang konservatif bahwa seluruh penyelenggaraan ritual ibadah di masjid tidak boleh dibayar dengan uang karena dilarang mencari nafkah atas nama agama dan juga apabila amalan itu sudah disertai

¹³ Observasi penulis, pada tanggal 21 mei 2016.

¹⁴ Observasi penulis, bulan mei-juli 2016

dengan pembayaran maka tidak adalagi pahalanya. Pemahaman ini menyebabkan tidak adanya inovasi dalam peneyelenggaraan masjid, dan lebih banyak mengandalkan cara cara tradisional sehingga kurang maksimal dalam upaya memakmurkan masjid.¹⁵

- e) Ketidak pedulian masyarakat terhadap masjid, menyebabkan segala hal yang dilakukan demi upaya penyelenggaraan ibadah di masjid kurang berjalan maksimal karena tidak adanya peranan masyarakat didalamnya. Hal ini menyebabkan masjid hanya berperan sebagai sarana ibadah ritual semata dan nyaris tidak punya fungsi sosial lagi.

Apa yang telah diungkapkan di atas merupakan kendala-kendala yang berkaitan dengan upaya pengelolaan masjid yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan khutbah Jumat. Meskipun secara umum pelaksanaan khutbah Jumat di masjid-masjid desa sukajaya sudah berjalan baik, akan tetapi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaannya harus dieliminir semaksimal mungkin agar tujuan dari pelaksanaan khutbah Jumat itu bisa tercapai.

¹⁵ . observasi penulis, bulan Mei-juli 2106

4. Bentuk Penyampaian Pesan dakwah

Dalam perspektif ilmu retorika, bahasa yang digunakan dalam pidato atau khutbah harus memiliki dua makna yakni:

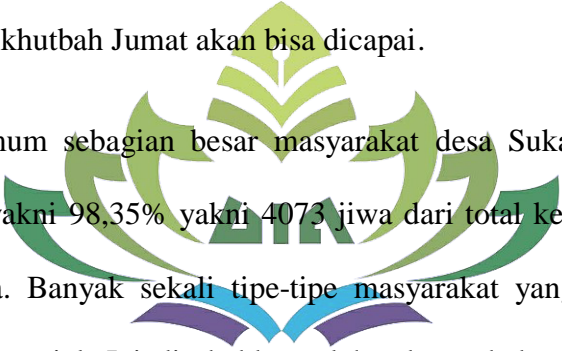
- a) Makna Denotatif, yakni suatu kata yang dipilih untuk menunjukkan makna sesungguhnya dari benda yang diwakili oleh kata tersebut. Mengucapkan sebuah kata denotatif maka berarti kata tersebut mau menerangkan, mengemukakan, dan menunjukkan pada hal itu sendiri. Dengan pemilihan kata yang bersifat denotatif maka seseorang pembicara ingin menyampaikan sesuatu secara jujur dan apa adanya.¹⁶
- b) Makna Konotatif kebalikan dari kata denotatif adalah kata yang bersifat konotatif. Kata yang bersifat konotatif adalah kata yang memiliki makna yang samar dan terkadang tidak mewakili benda yang diucapkan. Kata-kata seperti ini cenderung ingin mengibaratkan dan mencontohkan sesuatu dengan meminjamkata-kata yang lain.¹⁷

Kedua model kata di atas, harus digunakan sebagai bagian dari bahasa khutbah. Untuk menekankan sebuah kebenaran dan ketegasan, maka sang khatib harus menggunakan kata-kata yang bersifat denotatif. Karena kebenaran yang disampaikan harus jelas dan tegas, agar para jamaah tidak berpersepsi lain, selain apa

¹⁶ . Habib, M. Syafaat, *Pedoman Dakwah dan Khutbah* (Jakarta: Widjaya, 1992), h. 43

¹⁷ Jalaludin Rahmat, *retorika modern*, (jakarta:remja rosdakarya, 1992). h. 76

yang diharapkan oleh bahasa khutbah tersebut.¹⁸ Sementara itu, kata-kata yang bersifat konotatif juga harus digunakan dalam khutbah Jumat untuk memperindah penyampaian, serta menguatkan memori jamaah serta pesan yang disampaikan melalui perumpamaan, hal ini tidak mengherankan karena sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw banyak juga yang menggunakan kata-kata yang bersifat konotatif untuk memperkuat penyampaian pesan-pesan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Dengan pemilihan kata-kata yang tepat, maka penyampaian khutbah Jumat akan lebih menarik sehingga apa yang menjadi misi dari khutbah Jumat akan bisa dicapai.



Secara umum sebagian besar masyarakat desa Sukajaya lempasing adalah beragama Islam yakni 98,35% yakni 4073 jiwa dari total keseluruhan penduduknya adalah 4141 jiwa. Banyak sekali tipe-tipe masyarakat yang melekat dalam suatu sistem kehidupan sosial. Ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor di antaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan faktor bahasa. Pelaksanaan khutbah Jum'at merupakan agenda wajib yang ada pada shalat Jumat. Hukum pelaksanaannya fardhu ain bagi setiap muslim laki-laki dewasa.

Yang menjadi sorotan adalah pada waktu penyampaian khutbah Jum'at. Ini yang membedakan dari shalat wajib lainnya. pada waktu sang khotib menyampaikan pesan khutbah kepada jamaah yang heterogen. Apakah pesan tersebut dapat dicerna dan dipahami oleh jamaah secara cepat dan kemudian mau melaksanakan apa yang

¹⁸ *ibid.* hal. 78

disampaikan dalam pesan tersebut. Berkhutbah yakni sama halnya dengan berpidato atau ceramah akan tetapi yang membedakannya adalah isi pesan yang disampaikan. Kalau pidato dan ceramah lebih bersifat umum, sedangkan berkhutbah pesan yang disampaikan memuat nilai-nilai keagamaan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu khotib masjid Fathul Hidayah, yaitu bapak Ustd. Rabudin mengatakan bahwa:

“Menurut pengamatan saya selama ini, proses pelaksanaan khutbah Ju’mat sudah baik, dari sisi penyampaian yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana atau yang biasa dipergunakan sehari-hari, dan menyampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar pesan-pesannya cepat sampai kepada jamaah, kemudian didukung dengan pengeras suara yang baik dan tempat sholaynta yang luas sehingga mampu menampung jamaah keseluruhan.”²⁰

Dari pemaparan jawaban di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa efektivitas pesan dakwah melalui khutbah Jum’at sudah berjalan baik dan efektif. Walaupun para jamaah ada yang kurang memperhatikan atau dalam kondisi mengantuk, tapi secara umum pesan-pesan dalam khutbah Jumat sudah dilaksanakan.

Faktor bahasa adalah salah satu faktor di mana seseorang bisa memahami atau mencerna materi tersebut.

¹⁹ . observasi penulis, pada bulan, mei- juni 2016.

²⁰ . Ustd. Rabudin (khotib hutbah jumat), interview, tanggal 27 mei 2016

Kemudian berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu khotib yang lain di masjid Jamiul Anwar yaitu bapak Ustd. Romansyah Mengatakan bahwa :²¹

“Pelaksanaan khutbah cukup baik karena yang menjadi khotib semua berpendidikan pesantren maupun umum dan mempunyai peran yang penting dalam masyarakat. Masalah pesan khutbah yang disampaikan kepada jamaah ini bermacam-macam dari mulai perintah kebaikan dan larangan-larangan Agama. Kalau dinilai efektif pasti efektif karena sebagian besar para jamaah banyak yang aktif dalam perkumpulan-perkumpulan majlis ta’lim, seperti jamaah yasinan dan lain-lain.”²²

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa soal pelaksanaan penyampaian materi khutbah Jum’at ini sudah cukup baik, karena yang menjadi khotib adalah orang-orang mempunyai peranan penting dalam masyarakat, serta berpendidikan baik dari pesantren maupun umum. Mengenai pesan khutbah ini bermacam-macam mulai dari masalah aqidah, syariat, dan akhlakul karimah. Sebagian besar para masyarakat sudah melaksanakannya yaitu mereka aktif.

Penjelasan lainnya di utarakan oleh Ustd. Buang dari masjid Jamiul Anwar yang mengatakan bahwa

“sebelum berkhutbah saya melakukan persiapan materi yang sudah di sesuaikan dengan jamaah, materi inipun mengenai kehidupan yang ada dimasyarakat, penggunaan bahasa disederhanakan dan disesuaikan”

²¹ Ustd, Romansyah (khotib khutbah jumat), interview, tanggal 28 mei 2016

²² Ustd. Rmansyah (khotib sholat jumaat)

Lebih lanjut lagi penulis menjelaskan bagaimana penggunaan bahasa ketika berkhotbah sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustd. Ashari dari masjid Nurul Iman, beliau mengatakan bahwa :

“ khotib harus paham tentang materi yang akan disampaikan, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar, sudah disederhanakan dengan bahasa yang mudah dimengerti”.

Kemudian Ustd syahbudin Juga menyatakan hal yang serupa dalam melakukan khutbahnya :

“Mempersiapkan materi, kemudian milih kata yang sesuai dan tepat untuk keadaan jamaah khutbah jumat atau mengkonsep, khutbahnya yang disampaikan sangat komunikatif, bahasanya juga sangat sederhana, kemudian didukung dengan sound sistem yang baik, tapi amasih terkendala dengan jadwal khutbah yang terkadang terhambat, misalkan tidak adanya kontak person dari khotibnya sendiri”²³

Lebih lanjut penulis melakukan wawancara kepada Ustd. Surip Khotib khutbah jumat, beliau mengatakan bahwa

“Sebelum berkhotbah saya mempersiapkan materi baik al-qur'an ataupun hadist nya, penggunaan bahasa yang sederhana tidak terlalu rumit namun mudah dipahami, karna sudah disesuaikan dengan keadaan jamaahnya, untuk khotibnya sendiri sudah cukup baik, pendidikan dari pondok pesantren”.²⁴

²³ Bapak Ustd. Syahbudin (khotib khutbah jum'at), Interview 10 juni 2016

²⁴ Bpk. Ustd. Surip (khotib khutbah jumat), Interview. Pada tanggal 12 juni 2016

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak madhadi salah satu jamaah sholat jumat di masjid jamiul anwar bapak madhadi mengatakan bahwa :

“penyampaian khutbah jumat yang dilakukan oleh khotib tadi cukup bagus bahasanya mudah dipahami dan penyampaiaanya yang lugas tidak tergesah-gesah, juga materinya sangat relevan dengan keadaan masyarakat sekitar”²⁵

Berdasarkan keterangan diatas bahwa, penyampaian pesan dakwah yang dilakukan khotib dari segi bahasanya sudah cukup baik, dan sesuai relevansi keadaan masyarakat sekitar.

Lebih lanjut penulis melakukan wawancara kepada jamaah shalat jumaat fathul hidayah yaitu bapak firmansyah yang mengatakan bahwa :

“khutbah jumat yang dilakukan oleh seorang khotib terkhusus di masjid ini sudah bagus, penggunaan bahasa yang sederhana dapat kita pahami maknanya langsung, dan tidak monoton, kemudian bahasanya sederhana tidak terlalu formal seperti di kota-kota, penyampaian isi materinya juga bagus, terkhusus untuk diri saya pribadi mendapatkan ilmu setiap setelah khutbah jum’atnya.”²⁶

Hal ini juga dipertegas dengan keterangan yang dijelaskan oleh Bpk. Ubaydilah jamaah masjid Nurul Iman yang mengatakan bahwa :

“Penyampaian khutbah jum’atnya cukup baik, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, isi materinya juga cukup baik sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini, dan banyak manfaat yang didapat diantaranya

²⁵ Bpk. Madhadi (jamaah masjid jamiul anwar), Interview. Pada tanggal 12 juni 2016

²⁶ Bpk. Firman (jamaah masjid fathul Hidayah), Interview, 9 juni 2016

adalah lebih termotivasi dalam melakukan hal-hal yang berbau kebaikan, dan kita tambah yakin bahwa para khotib layak untuk menjadi panutan, sesuai apa yang mereka lakukan dalam keseharian”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaiaan pesan dakwah melalui khutbah jumaat yang dilakukan oleh para khotib dimasing-masing masjid didesa sukajaya memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tugas khotib dalam menyampaikan pesan dakwahnya sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para jamaahnya, ini berarti menandakan bahwa pesan dakwahnya berjalan dengan efektif.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at Pada Masjid Di Desa Sujakaya Kabupaten Pesawaran

Salah satu yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jumat di desa sukajaya adalah dari segi penggunaan bahasa, Bahasa dalam khutbah sangat penting artinya untuk menarik perhatian para jamaah. Susunan bahasa yang indah dan bisa memberi kesan dan memiliki kelebihan tersendiri. Namun bahasa yang indah baru akan punya makna yang besar, apabila dibawakan oleh khotib yang menguasai intonasi dan vokal yang memenuhi persyaratan. Bisa saja terjadi, khatib yang memiliki bahasa indah tapi tak kuasa memikat jamaah karena dia mengucapkannya dengan vokal yang lemah dan intonasi yang monoton, tanpa ada variasi tinggi rendahnya suara , Bahasa yang indah juga bisa dinilai dari penggunaan tutur katanya atau kosa katanya yang mudah dimengerti oleh para jamaah.

Setelah melihat penyampaian pesan dakwah pada khutbah jumat yang dilakukan oleh para khotib didesa sukajaya, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis penyampaian pesan dakwah dari segi bahasa di sini mengacu pada jenis-jenis gaya bahasa yang diperkenalkan Gorys Keraf yaitu menggunakan 4 (empat) gaya bahasa:

1. Gaya bahasa percakapan: yaitu gaya bahasa yang mengedepankan diksi dengan kata-kata seperti sebuah percakapan atau kata-kata populer. Contoh dalam sebuah khutbah biasanya pada saat penjelasan Firman Allah SWT. Hadist Rasulullah SAW, dan kisah para sahabat.
2. Gaya bahasa Antiklimaks: yaitu gaya bahasa yang berstruktur mengendur. Gagasan diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting dan isinya mengalami penurunan kualitas, Gaya bahasa ini di mulai dari puncak makin lama makin ke bawah.
3. Gaya bahasa Erotesis atau pertanyaan adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar tanpa menghendaki jawaban.
4. Paralelisme adalah gaya bahasa berupa penyejajaran antara frase-frase yang menduduki fungsi yang sama, menjelaskan sesuatu atau sebuah perbuatan yang memiliki akibat atau balasan.

Pesan dakwah melalui Khutbah Jum'at merupakan aktivitas mengajak masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyampaikan tujuan dakwah tersebut para khotib menerapkan beberapa strategi dalam berkhutbah

1. Strategi Khotib

Strategi merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Dengan berbagai strategi tersebut para Da'i dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal adapun berbagai strategi yang digunakan khotib pada khutbah jum'at didesa sukajaya kabupaten pesawaran adlah sebagai berikut :

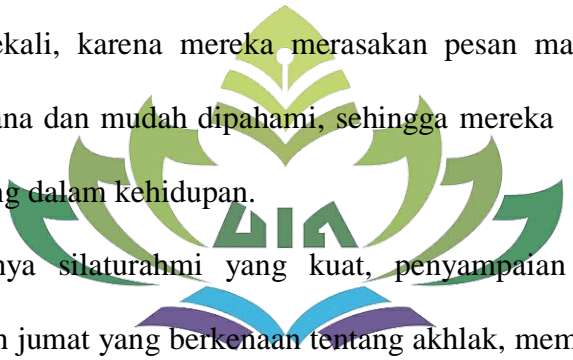
a. Motivasi kepada jama'ah khutbah jum'at

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh da'i/khotib. Motivasi yang diberikan oleh para khotib pada khutbah jum'at antara lain dengan memberikan pengarahan, bimbingan dan suri tauladan kepada para jamaah. Pembimbingan yang dilakukan disini adalah melalui pesan materi dakwah seperti contoh sholat 5 waktu dan pengaplikasian akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

b. Interaksi yang baik antara khotib dan jamaah masjid

hubungan antara khotib dan jamaah masjid terjalin cukup baik. Karena dengan hubungan yang baik akan terjalin kedekatan emosional antara khotib dengan jamaahnya. Dengan demikian pesan (materi) dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh jamaah. Interaksi yang baik ini terjalin dalam keseharian yang di realisasikan setiap hari.

Bentuk penyampaian pesan dakwah dari segi bahasa yang dilakukan oleh para khotib di masjid desa sukajaya terbilang sangat efektif, karena selain penggunaan bahasa yang sederhana, khotib juga pandai menempatkan materi-materi yang sesuai dengan kondisi atau situasi jamaahnya. Dengan kata lain penyampaian pesan dakwah ini memiliki beberapa manfaat atau efektivitas yang dirasakan oleh para jamaahnya sesuai dengan analisis penulis yaitu sebagai berikut :

- 
- a. Respon yang baik, dilihat secara langsung tanggapan dari jamaah sangat baik sekali, karena mereka merasakan pesan materi yang disampaikan sederhana dan mudah dipahami, sehingga mereka dapat merealisasikannya langsung dalam kehidupan.
 - b. Terjalinya silaturahmi yang kuat, penyampaian materi dakwah pada khutbah jumat yang berkenaan tentang akhlak, membuat para jamaah sadar akan pentingnya silaturahmi antara sesama umat beragama khususnya didesa sukajaya.
 - c. Kepedulian dan kepercayaan masyarakat bertambah, melalui pesan dakwah yang disampaikan khotib pada khutbah jumat membuat para jamaah semakin peduli satu sama lain dan kepercayaan jamaah terhadap khotib semakin bertambah karena para khotib sendiri mampu memberikan suri tauladanya dalam keseharian.

- d. Memupuk atau membina persatuan dan persaudaraan dikalangan umat Islam khususnya, dan menggalang persatuan dan hidup rukun di antara sesama umat manusia.

Minat jamaah masjid di desa sukajaya untuk mendengarkan penyampaian khutbah Jumat masih sangat besar. Meskipun demikian para jamaah mengharapkan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas khatib, cara penyampaian khutbah yang baik serta pemilihan materi khutbah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah, sehingga mereka merasa ada kaitan antara materi yang disampaikan dengan masalah kehidupan yang mereka hadapi. Selain itu mereka berharap agar pemerintah khususnya Kementerian Agama agar berperan aktif dalam pembinaan khatib.

Peran pelaksanaan khutbah Jum'at efektif untuk membentuk perilaku keagamaan pada masyarakat di Desa sukajaya. Penyampaian pesannya menggunakan metode ceramah atau khutbah dengan materi-materi yang berpegang pada alquran dan sunnah yaitu secara garis besar pembahasannya terarah pada bidang aqidah, syariat, dan akhlakul karimah. Namun dengan penyampaian materi yang aktual dan disesuaikan dengan kondisi waktu. Hal itu semua dilakukan agar para mad'u tidak jenuh dengan materi-materi yang disampaikan. Para khatib sebelum melaksanakan penyampaian khutbahnya, semuanya mempunyai konsep tersendiri dalam menyusun naskah khutbahnya yaitu mengutip dari kitab-kitab, kemudian diselingi dan dikaitkan dengan materi kekinian bagaimana cara Islam menanggapinya. Terbukti dengan hasil

penelitian bahwasanya pesan dakwah yang disampaikan melalui media khutbah Jum'at ternyata sangat efektif dalam membentuk sikap perilaku keagamaan yang baik terhadap masyarakat sukajaya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jumat

1. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung dalam penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jumat didesa sukajaya adalah sebagai berikut :

- a. Mataeri khutbah yang sudah disusun. Penyampaian materi yang kurang tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam proses berdakwah. Materi harus menyesuaikan kondisi mad'u atau jamaah. Materi yang disampaikan dalam khutbah Jum'at dapat digolongkan menjadi 3 hal, yaitu aqidah, syariat, dan akhlakul karimah dan tentunya bersumber dari al-quran dan sunnah. Penyampaiannya pun aktual sesuai dengan kalender Islami. Jika menginjak bulan Ramadhan materi yang disampaikan yaitu yang berkaitan dengan puasa ramadhan, begitu pula seterusnya. Materi yang disampaikan lebih banyak menggunakan bahasa Jawa dan sedikit dicampur dengan bahasa Indonesia, dan materi yang disampaikan adalah tekstual yaitu sudah tersusun dalam bentuk buku khutbah satu tahun.²⁷

²⁷ Ustd. buang, (khotib khutbah jumat), Interview, pada tanggal 29 mei 2106

- b. Manajemen pendidikan khotib yang baik, yaitu para khotib yang sangat mengerti tentang ilmu agama, karena sebagian besar dari mereka pernah belajar dipondok pasantren. Sehingga penyampaian dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadist dapat disampaikan secara jelas dengan bacaan yang fasih.
- c. Sikap dan perilaku khotib yang baik, dimana para khotib dalam kehidupan sehari-harinya dijadikan sebagai panutan oleh jamaah ataupun masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendengarkan, meniru dan mematuhi apa yang dilakukan oleh khotib.

2. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jumat adalah :

- a. Masih adanya kesalahan dalam memaknai suatu kata, atau salah dalam hal penafsiran antara penyampai materi khutbah Jum'at dengan penerima materi khutbah Jum'at. Ini berakibat kurang efektifnya suatu proses komunikasi.
- b. Kondisi tingkat pendidikan atau struktur sosial yang berbeda-beda. Beragamnya jamaah yang mengikuti khutbah Jumat dari mulai anak-anak sampai orang dewasa dan orang tua. Dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Ini mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dalam hal menyerap materi yang disampaikan dalam khutbah Jum'at. Khotib sebagai seorang penyampai materi khutbah Jum'at harus bisa

menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua lapisan masyarakat. Agar tingkat pemahaman dalam mengartikan pesan yang disampaikan bisa berhasil.

- c. Faktor operasional dalam hal ini mengarah kepada penguat suara dan listrik. Tapi yang paling berpengaruh dalam proses penyampaian khutbah Jum'at adalah penguat suara. Jika suara yang dihasilkan penguat suara jelek maka pendengaran jamaah pun terganggu serta akan mengakibatkan penyerapan materi yang kurang maksimal.
- d. Pengelolaan waktu, waktu masih menjadi persoalan dalam hal penyampaian khutbah jumat, karena terkadang para khotib masih tidak memperhitungkan waktu untuk menyampaikan khutbahnya, bahkan ada yang menyampaikan khutbah pertama sampai 45 menit. ini yang terkadang membuat para jamaahnya mengantuk.²⁸
- e. Masih kurangnya Kerjasama, dengan melihat hasil yang dicapai dalam penyampaian pesan dakwah ini, salah satu penghambatnya juga adalah kerjasama yang kurang berjalan efektif antara pengurus dengan para khotib, yaitu terkadang pengurus masjid sudah memberikan jadwal untuk masing-masing khotib, tapi ada sebagian khotib yang tidak hadir sehingga harus digantikan secara mendadak oleh petugas lain, dan dimasjid yang lain juga pengurus masjid

²⁸ Observasi penulis, pada bulan mei-juli 2106

terkadang tidak mengkonfirmasi jadwal petugas untuk khutbah jumatnya.²⁹



²⁹ Observasi penerk, pada bulan mei - juni 2016

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, serta hasil penelitian dilapangan, dipadukan dan didukung dengan data-data sebagai penunjang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang **“PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI KHUTBAH JUMAT DIDESA SUKAJAYA”** sebagai berikut:

1. Khutbah, secara bahasa, adalah perkataan yang disampaikan di atas mimbar. Adapun kata *“khitbah”* yang seakar dengan kata *“khotbah”* (dalam bahasa Arab) berarti ‘melamar wanita untuk dinikahi’. *“Khotbah”* berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata bentukan dari kata *“mukhathabah”* yang berarti pembicaraan. Sedangkan secara istilah Sebagian ulama mendefinisikan *“khutbah”* sebagai ‘perkataan tersusun yang mengandung nasihat dan informasi’. Sedangkan khutbah Jum’at ialah perkataan yang disampaikan kepada sejumlah orang secara berkesinambungan, berupa nasihat dengan bahasa Arab, sesaat sebelum shalat Jumat setelah masuk waktunya, disertai niat serta diucapkan secara keras, dilakukan dengan berdiri jika mampu, sehingga tercapai tujuannya.
2. Salah satu yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah melalui khutbah jumat adalah dari segi penggunaan bahasa, Bahasa dalam khutbah sangat penting artinya untuk menarik perhatian para jamaah. Susunan bahasa yang

indah dan bisa memberi kesan puitis akan memiliki kelebihan tersendiri. Namun bahasa yang indah baru akan punya makna yang besar, apabila dibawakan oleh khotib yang menguasai intonasi dan vokal yang memenuhi persyaratan. Bisa saja terjadi, khatib yang memiliki bahasa indah tapi tak kuasa memikat jamaah karena dia mengucapkannya dengan vokal yang lemah dan intonasi yang monoton, tanpa ada variasi tinggi rendahnya suara.

3. Efek yang dirasakan oleh para jamaah dalam khutbah jum'at antara lain : (a) Respon yang baik, dilihat secara langsung tanggapan dari jamaah sangat baik sekali, karena mereka merasakan pesan materi yang disampaikan sederhana dan mudah dipahami, sehingga mereka dapat merealisasikannya langsung dalam kehidupan. (b) Terjalinya silaturahmi yang kuat, penyampaian materi dakwah pada khutbah jumat yang berkenaan tentang akhlak, membuat para jamaah sadar akan pentingnya silaturahmi antara sesama umat beragama khususnya didesa sukajaya. (c) Kepedulian dan kepercayaan masyarakat bertambah, melalui pesan dakwah yang disampaikan khotib pada khutbah jumat membuat para jamaah semakin peduli satu sama lain dan kepercayaan jamaah terhadap khotib semakin bertambah karena para khotib sendiri mampu memberikan suri tauladanya dalam keseharian.
4. Yang menjadi faktor pendukung adalah Manajemen pendidikan khotib yang baik, yaitu para khotib yang sangat mengerti tentang ilmu agama, karena sebagian besar dari mereka pernah belajar dipondok pasantren. Juga sarana dan prasarana ibadah yang sangat mendukung dalam melakukan penyampaian

pesan dakwahnya, mulai dari buku khutbah, pengeras suara, dan lain-lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, kurangnya Kerjasama, dengan melihat hasil yang dicapai dalam penyampaian pesan dakwah ini, salah satu penghambatnya juga adalah kerjasama yang kurang berjalan efektif antara pengurus dengan para khotib, yaitu terkadang pengurus masjid sudah memberikan jadwal untuk masing-masing khotib, tapi ada sebagian khotib yang tidak hadir sehingga harus digantikan secara mendadak oleh petugas lain, dan di masjid yang lain juga pengurus masjid terkadang tidak mengkonfirmasi jadwal petugas untuk khutbah jumatnya.

B. SARAN



Kepada para khotib hendaknya lebih intensif lagi mengaplikasikan materi pesan dakwahnya dan menyesuaikan dengan objek yang didakwahi serta lebih pahami lagi permasalahan yang terjadi di masyarakat, harus pandai menempatkan waktu dan peka terhadap situasi ketika dalam berkhutbah.

Kepada para pengurus masjid hendaknya lebih informatif lagi dalam hal menyampaikan jadwal petugas sholat jumatnya dan tingkatkan pengajian-pengajian yang melibatkan masyarakat sekitar.

Kepada para jamaah sholat jumaat desa sukajaya, terus tingkatkan ibadah sholat jumaatnya dan lebih pahami lagi materi-materi yang disampaikan oleh khotib,

jangan tertidur ketika khotib menyampaikan khutbahnya, karena jika kita tidak memahami isi materi yang disampaikan khotib maka akan sia-sia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004).
- A. Chodri Romli, *Permasalahan Shalat Jum'at*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1996.
- As-Sudais Abdurrahman, *Kumpulan Khutbah Masjidil Haram*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008).
- Bakhtiar Amsal. *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers.2012).
- Gufon, Hidayat Muhammad. *Jumat (Keagungan dan Keistimewaannya)*. (Jakarta: Inti Medi, 2009).
- Hasan Moh. Syamsi, Ma'ruf Arson Achmad, *Khutbah Jum'at Sepanjang Masa*, Surabaya : Karya Agung, 2002
- Ismail A. Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Islam dan Peradaban*. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Jabir Assaidi, Syaikh. *Jum'atan Bersama Nabi*. (Jakarta: PT. Aqwam Media Profetika, 2008).
- Jurjani Rahmat, *Tuntunan Shalat Menurut al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Darul Hak, 2004).
- Manan Abduh bin H. Muhammad Sobari. *Jangan Tinggalkan Shalat Jumat*. Cet. I; (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008).
- Masy'ari, Anwar. *Study Tentang Ilmu Da'wah*. (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1981).
- Mubasyaroh. *Metodologi Dakwah*. (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009).

Muhyiddin, Asep dan Safei, Agua Ahmad. *Metode Pengembangan Dakwah*.

(Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Munir,M. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009).

Sambas, Syukriadi, dkk.. *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*. (Bandung: Pustaka

Bani Quraisy, 2004).

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers, 20114).

Suparta Munzier dan Hurjani Hefni. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009).

Suparta, Munzier. *Ilmu Hadist*. (Jakarta: Rajawali Pers,2011).

Soetari, Endang. *Ulumul Al-Hadis*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

Sulthon Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003).

